

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASIPERGAULAN BEBAS SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Khotimatus Sholikhah

NIM 08110028



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PERGAULAN BEBAS SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Oleh:

Khotimatus Sholikhah

NIM 08110028



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PERGAULAN BEBAS SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Khotimatus Sholikhah

NIM 08110028

Telah Disetujui Pada Tanggal 06 Juli 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd

NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam,

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PERGAULAN BEBAS SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khotimatus Sholikhah (08110028)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
26 Juli 2012 dengan nilai B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 26 Juli 2012.

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Drs. Bashori NIP. 194905061982031004	: _____
Sekretaris Sidang Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd NIP. 197203062008012010	: _____
Pembimbing Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd NIP. 197203062008012010	: _____
Penguji Utama Drs.H.M. Farid Hasyim, M.Ag NIP. 195203091983031002	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr.H.M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam menjalani sebuah kehidupan ini aku selalu belajar tiga hal yaitu terimakasih, minta tolong dan minta maaf. Tiga hal itu lah yang mengantarkan aku untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Ingin ku ucapkan rasa terimakasihku kepada:

1. Untuk ayah dan ibu atas doa dan kasih sayangnya yang tak terkira serta menjadi sekolah pertama yang mendidik penulis menjadi anak mandiri, berani, percaya diri, bertanggung jawab dan selalu memberikan aku motivasi.
2. Untuk saudara-saudaraku mas hendra, mbak vera, mas yonky, mbak nur dan adekku wulan yang telah memberikan segala perhatian dan motivasi. Dan tak lupa malaikat kecilku rafi dan dzaky yang memberikan kelucuan-kelucuan yang bisa menyemangati penulis.
3. Untuk dosen pembimbingku bu. Esa Nur Wahyuni terimakasih sudah membimbingku bagaimana cara mengerjakan skripsi yang baik dan benar dan semangat yang telah diberikan.
4. Untuk semua temen-temenku yang tak pernah berhenti untuk memberi dukungan, motivasi ketika aku jatuh, sampai hingga akhirnya aku bisa bangun lagi. Aas yang selalu ada bersamaku saat senang atau susah, jenny yang selalu member semangat untukku, besty selalu member nasihat ketika aku lemah, dan teman-temanku yang masih banyak lagi terimakasih banyak teman. Teman adalah segalanya bagiku, aku tidak akan pernah bisa menjadi seperti ini tanpa ada bantuan dari kalian semua,, miss you all my friends. dan tetap jaga persahabatan kita sampai kapanpun.

Selalu ku ingat dan ku kenang selama empat tahun itu, bukan waktu yang lama untuk bisa mengenal dan akrab dengan kalian semua, butuh pengertian dan perhatian dalam semua itu. Tetap semangat !!!

Khotimatus Sholikhah

MOTTO

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ

مُهِينٌ.¹

“Artinya: dan Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan”. (QS. An Nisaa’: 14)

¹ Departemen agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung:CV J-art,2010) hal,79.

Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khotimatus Sholikhah
Lamp : 2 (dua) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khotimatus Sholikhah

NIM : 08110028

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd

NIP 197203062008012010

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khotimatus Sholikhah

NIM : 08110028

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan IPS, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan Judul Skripsi :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

Skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab, Dosen Pembimbing atau Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, akan tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Juli 2012

Khotimatus Sholikhah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	a	ء	=	a
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â
Vokal (i) Panjang = î
Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw
أَيَّ = ay
أُوْ = û
أَيَّ = î

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunci perbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya. Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan diridloi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do'a "*Jazaakumullahu Khairan Jaza*" kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini, khususnya penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah Samsul Hadi, Ibu Sri Wahyuningsih serta saudaraku tercinta atas semangat dan do'a serta kepercayaan yang telah diberikan selama ini yang bisa membengkitkanku dari ketidak berdayaanku.
2. Bpk. Prf. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi.
3. Bapak Dr. H M Zainudin M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang serta segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah

memberikan bimbingan dan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.

4. Bapak Dr. Moh Padil M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang telah memberikan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd, selaku pembimbing yang tiada henti membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketalatenan dan kesabaran sampai pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bpk Drs. H. M. Nashir, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang yang dengan besar hati meluangkan tenaga dan waktu serta telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Malang.
7. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat disaat semangat penulis mulai memudar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penulis curahkan dalam tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 10 Juli 2012

Khotimatus Sholikhah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8

F. Ruang Lingkup Pembahasan	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Definisi Guru	11
1. Definisi Guru dalam Pendidikan Islam	11
2. Tugas Pendidik	13
3. Syarat-syarat menjadi Pendidik	14
4. Sifat-Sifat yang dimiliki seorang Pendidik	16
5. Fungsi dan Peran Guru pendidikan Agama Islam	19
B. Definisi Remaja	24
1. Karakteristik Masa Remaja	32
C. Pergaulan Bebas Pada Remaja	50
1. Definisi Pergaulan Bebas	50
2. Penyebab Pergaulan Bebas Pada Remaja	52
3. Dampak Dari Pergaulan Bebas.....	57
4. Solusi Untuk Menyelesaikan Pergaulan Bebas	58
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas.....	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	71
B. tempat dan lokasi penelitian.....	72
C. Kehadiran Peneliti	72

D. Sumber Data.....	73
E. Prosedur Pengumpulan Data	73
F. Analisis Data	74

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek	76
1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Malang	76
2. Tahapan-tahapan Pengembangan	77
3. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan	79
4. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Malang	80
5. Struktur Organisasi	81
B. Pemaparan Hasil Wawancara	81

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Data	92
1. Bentuk-bentuk pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	92
2. Faktor-Faktor Penyebab Pergaulan Bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang	95
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang	98

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran I : Pedoman Interview

Lampiran II : Pedoman Dokumentasi

Lampiran III : Tabel Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 2 Malang

Lampiran IV : Tabel sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Malang

Lampiran V : Gambar

ABSTRAK

Khotimatus Sholikhah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr, Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata kunci :Guru Pendidikan Agama Islam, pergaulan bebas

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan menjadikan anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Bagaimana cara mengembangkannya adalah tugas seorang guru, peran orang tua dalam mendidik anaknya juga harus ikut berpartisipasi agar tidak menyebabkan penyimpangan perilaku yang negatif pada diri seorang anak remaja. Kondisi pendidikan saat ini sangat mengkhawatirkan seakan-akan peran guru dalam membina akhlak anak didiknya kurang maksimal baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Banyak kejadian-kejadian seorang anak yang masih duduk dibangku sekolah terjerumus dalam pergaulan bebas seperti minum-minuman keras dan sampai pada free seks atau seks bebas. SMK Muhammadiyah 2 Malang termasuk sekolah yang berada pada kawasan perkotaan yang dekat dengan dengan sarana-sarana tempat hiburan, belanja dan universitas yang berada di kota Malang. Di SMK Muhammadiyah ini banyak ditemui permasalahan pada diri seorang remaja seperti minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan raya sampai free sex. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat.

Dari adanya fenomena yang demikian yang sangat memprihatinkan, maka peneliti merumuskan tiga masalah yaitu bentuk-bentuk pergaulan bebas, faktor-faktor yang menyebabkan siswa terjerumus dalam pergaulan bebas dan peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi pergaulan bebas pada siswa. Yang mana dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi SMK Muhammadiyah 2 Malang, serta peneliti selanjutnya.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan sumber datanya peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Selain itu dalam prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur diantaranya ialah observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif terkadang data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar dari peneliti.

Adapun hasil dari penelitian skripsi ini adalah peran guru pendidikan agama islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang dalam mengatasi pergaulan bebas telah dilakukan dengan sangat baik, hal itu bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan seperti pembinaan yang dilaksanakan seminggu sekali yang dinamakan pembinaan keputrian dan tiga bulan sekali dilaksanakan pembinaan moral pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Dengan adanya suatupelaksanaan pembinaan moral di SMK Muhammadiyah 2 Malang siswa-siswa telah memiliki bekal dan memdapatkan manfaat bagaimana agar bisa menjaga diri yang bertanggung jawab dan menjadi siswa yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam.

ABSTRACT

KhotimatusSholikhah, *Role of Islamic Education Teacher in Solving Free Student Intercourse in SMK 2 of Muhammadiyah Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, The State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr, Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: *islamic education teacher, promiscuity*.

Education target is a human. Education aims to help learner to develop human potential. National education has function to develop skill and character of civilization and nation's dignity and make learner become men of faith and obedient to God The Almighty, to be an honor, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent and to be a responsible human being. How to develop it is the duty of a teacher, a role of parent also must participate to educate their children in order to avoid causing a negative deviation in the behavior of a teenage. The situation of education today is very worrying as if the teacher's role in nurturing moral the learner less than maximum, both in the classroom or outside the classroom. Many incidents of a child who is still sitting in the school fall into free student intercourse as drinking and into free sex or free sex. SMK 2 of Muhammadiyah of Malang included school located in urban area close to the means of entertainment, shopping and universities located in the city of Malang. In SMK 2 of Muhammadiyah has a lot of problems encountered a teenager its self as drinking, speeding down the highway to free sex. But we must also admit that adolescence is a very good time to develop the positive potential that they have such as talent, ability and interest.

The existence of such the phenomena that very alarming, the researcher formulated three issues, namely the form of promiscuity, the factors that cause student fall into promiscuity and role of Islamic education teacher in solving the free student intercourse. In which the existence of this research can provide benefits to SMK Muhammadiyah Malang 2, and further research.

Type of research that researcher use qualitative type. While the source of the data, the researcher used two data sources, namely primary and secondary. Also in the data of collection procedure investigator use some of them in observation procedure, documentation and interview. In qualitative research the data collected sometimes very much and can be consist of data types, either field note and comment from the researcher.

The result of this thesis research is the role of Islamic education teacher in SMK 2 of Muhammadiyah of Malang in overcoming promiscuity has done very well, it can be seen from the development activities undertaken such training held once a week, called coaching keputrian and three months held on the moral development of student in SMK 2 of Muhammadiyah of Malang. The presence of a moral guidance in SMKN 2 of Muhammadiyah of Malang the student had supply and benefit how to take care of themselves who responsible and be student who have good moral and in accordance with the teaching of Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.¹ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Bagaimana cara mengembangkannya adalah tugas seorang guru dalam proses sebuah pendidikan. Bukan hanya seorang guru, peran orang tua dalam mendidik anaknya juga harus ikut berpartisipasi agar tidak menyebabkan penyimpangan perilaku yang negatif pada seorang anak remaja khususnya.

Kondisi pendidikan saat ini sangat mengkhawatirkan seakan-akan peran guru dalam membina akhlak anak didiknya kurang maksimal baik di dalam kelas atau di luar kelas sehingga menyebabkan masih banyak anak didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

¹ Umar Tirtarahardja, 2005, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), hal 1

² Wiji Suwarno, 2006, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA), hal 31

Banyak terjadi kasus-kasus kenakalan anak remaja yang disebabkan adanya kurang perhatian dari orang tua. Kurang adanya pengawasan sehingga seorang anak bebas melakukan suatu hal yang menyimpang dan yang menurutnya adalah suatu kepuasan yang mereka tidak dapat dalam lingkungan keluarga. Dampak dari pergaulan bebas pada diri seorang remaja yaitu seperti pemakaian narkoba, minum-minuman keras, seks bebas atau hamil pranikah.

Dalam era modern saat sekarang dunia pendidikan sering kali dihadapkan pada suatu permasalahan dan tantangan-tantangan. Pesatnya perkembangan teknologi, ikut berkembang pula perkembangan remaja. Contohnya saja internet jika tidak ada pengawasan maka akan menjurus pada hal yang negatif seperti seks bebas dan lingkungan pergaulan yang kurang terkondisikan bisa mendorong anak untuk melakukan perilaku menyimpang yang lainnya. Kehidupan di perkotaan yang penuh dengan keglamoran menuntut seorang anak remaja untuk mengikuti gaya hidup yang seperti itu. Jika tidak, maka dikatakan anak remaja tersebut ketinggalan jaman.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Melalui seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai

penyakit kelamin terutama AIDS. Penyakit ini sudah menggejala ke seluruh dunia termasuk Indonesia.³

Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, mereka perlu mendapat bimbingan agama agar menjadi pedoman bagi hidupnya.

Banyak diberitakan dalam media cetak akibat dari pergaulan yang bebas, anak SMA hamil seperti yang diceritakan di bawah ini⁴ :

SINGOSARI- Candra Mohammad Triadi 20, harus berurusan dengan polisi. Warga Dusun Ngatik, Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari itu ditangkap di rumahnya pada Kamis (21/7) sekitar pukul 20.00. dia ditangkap lantaran menghamili anak di bawah umur dan tidak mau menikahinya. Polisi menangkap Candra setelah mendapat laporan dari keluarga Maya (nama samaran), 15, siswi kelas XI salah satu SMA swasta di Lawang. Candra dilaporkan telah menyetubuhi Maya hingga hamil 4,5 bulan. Kasubag Humas Polres Malang AKP Gaib Djumargo mengatakan, Candra dikenakan pasal 81 UU 23/2002 tentang perlindungan Anak. Ancaman hukumannya minimal 3 tahun dan maksimal 15 tahun.

Peristiwa persetubuhan berawal dari perkenalan keduanya empat bulan lalu. Candra yang tidak sengaja mengirim SMS acak dan mendapat balasan dari Maya. Lantas keduanya berjanjian untuk bertemu. Disepakatilah pertemuan itu di sekitar rumah Maya di Desa Kalianyar, Kecamatan Lawang.

Perkenalan itu berlanjut menjadi hubungan asmara. Layaknya pasangan lain yang sedang dimabuk asmara, Candra pun mengajak Maya jalan-jalan untuk menikmati suasana malam di Malang. Karena yakin mendapat cintanya Maya, Candra membawa ke Lapangan Tumapel di Desa Klampok Singosari.

Karena suasana Lapangan Tumapel gelap, timbul niat Candra untuk menyetubuhi pacarnya itu. Sekitar pukul 19.00, Candra menggagahi Maya dalam keadaan berdiri di atas motor, “ujar Candra di hadapan penyidik Polres Malang. Rupanya, persetubuhan itu tak hanya sekali. Satu minggu kemudian,

³ Sofyan, 2008, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung:ALFABETA) hal, 1

⁴“Siswa SMA hamil” *Jawa Pos*, 23 juli 2011, hlm 14

Candra mengajak Maya ke kebun sekitar Desa Purwoasri. Di perkebunan itu, mereka kembali melakukan hubungan terlarang. Dua minggu kemudian, Candra mengulangi perbuatannya di lokasi perkebunan yang sama.

Melihat kasus di atas sekiranya kondisi pendidikan saat ini sangat memprihatinkan jika anak didik kita yang masih berumur belasan tahun dan seharusnya masih bersekolah tetapi melakukan suatu perilaku yang sangat tidak pantas bagi anak yang masih sekolah. Dan ini adalah tugas seorang pendidik bagaimana caranya agar anak didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang bebas.

Sebagaimana teori Barat, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁵

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan mampu memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁶

Pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian, dan

⁵ Abdul Mujib, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP) hal 87

⁶ *Ibid* hal 87

pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga. Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁷

Sebagai pendidik pertama dan utama terhadap anak-anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik anak-anaknya. Selain karena kesibukan kerja, tingkat efektivitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini lazimnya dimasukkan ke dalam lembaga sekolah, yang karenanya, definisi pendidik adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah. Penyerahan peserta didik ke lembaga sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina anak kandungnya.⁸

Dalam suatu lembaga pendidikan Islam, bahwasanya terdapat suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana mengajarkan masalah bagaimana cara berhubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*) dan cara

⁷ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung:CV J-art,2010) hal,431.

⁸ *Ibid* hal 88

berhubungan dengan Tuhan-Nya (*habluminallah*). Bagaimana cara bersikap dengan sesama makhluk ciptaan Allah yang terdapat adanya sifat saling menghargai, saling menyayangi, saling mengasihi dengan sesama. Jika seorang anak didik telah memahami semua komposisi materi dari pendidikan agama Islam dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya maka anak didik itu dikatakan anak didik yang mempunyai akhlak yang baik.

Tetapi melihat realita yang ada saat ini banyak anak didik yang mengaku rajin beribadah dan taat kepada orang tua dan pada kenyataannya anak didik itu malah ikut terjerumus dalam pergaulan bebas seperti seks bebas dan yang kemudian sampai akhirnya hamil pranikah.

SMK Muhammadiyah 2 Malang termasuk sekolah yang berada pada kawasan lingkungan perkotaan. Kenapa demikian, karena gedung sekolah ini dekat dengan sarana-sarana tempat hiburan, belanja, dan universitas-universitas besar yang berada di kota Malang. Di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini banyak permasalahan yang ditemui pada diri seorang remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang, dari persoalan yang sedang seperti membolos sekolah, tidak mengerjakan sholat berjam'ah, rebutan pacar dan rebutan teman sampai persoalan yang sulit untuk dihadapi yaitu masalah free sex.

Dari hasil observasi yang dilakukan melalui catatan yang telah disediakan di SMK Muhammadiyah 2 Malang untuk siswa bahwasannya memang pada SMK Muhammadiyah ditemui masalah free sex, dan mengingat masalah ini sangat penting, maka saya tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul

“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk pergaulan bebas yang ada pada SMK Muhammadiyah 2 Malang ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang melakukan pergaulan bebas ?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pergaulan bebas pada SMK Muhammadiyah 2 Malang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang dalam melakukan pergaulan bebas ?
3. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang ?

D. Manfaat

1. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pada guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar bisa lebih memberikan suatu pengarahan yang berarti bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

2. Bagi Siswa

Bisa memberikan suatu kontribusi agar siswa bisa lebih menjaga bagaimana cara bergaul dengan sesama secara benar dan sesuai dengan syariat agama Islam.

3. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka penulis diharapkan dapat memberikan suatu contoh pada anak remaja sekarang bagaimana cara bergaul dengan baik yang sesuai dengan syariat agama Islam.

E. Definisi Operasional

1. Peran adalah fungsi yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁹
2. Guru agama adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.
3. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada misalnya adat istiadat dan sopan santun terhadap sesama. Salah satunya adalah minum-minuman keras dan ada beberapa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1996) hal. 751.

4. Siswa adalah seseorang yang sedang berada dalam tahap perkembangan remaja, Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka penulis akan memfokuskan pembahasan dalam penulisan skripsi ini agar tidak keluar dari rumusan masalah, maka dibatasi dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pergaulan bebas yang ada pada SMK Muhammadiyah 2 Malang.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang.
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam, dalam mengatasi pergaulan bebas siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.

- BAB II** Mendiskripsikan kajian pustaka, yang mana di dalamnya telah dibahas tentang kajian tentang guru pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik
- BAB III** Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan tentang Fenomena yang ada di tempat yang diteliti, yaitu SMK Muhammadiyah 2 Malang. Dalam hal ini penekanannya lebih mengarah kepada peran guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas pada siswa.
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI** merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Guru

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushala, atau tempat-tempat lain. Semua pihak berpendapat bila guru memegang peranan amat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.¹⁰

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Bedanya, istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal. Sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, maupun nonformal.¹¹

1. Definisi Guru dalam Pendidikan Islam

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia,

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, 2009, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta:DIVA Press) hal, 20

¹¹ Hamdani Ihsan, 2007, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA) hal, 93

dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam islam. Dalam beberapa hadits disebutkan: “Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pecinta, dan janganlah kamu orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak.” Dalam hadits Nabi saw. yang lain: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul. Al-Syawki bersyair:¹²

*“Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan,
seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”*

Al-Ghazali menukil beberapa Hadits Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar (*great individuals*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun seperti dalam QS. at-Taubah:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
تَحْذَرُونَ

Artinya: *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*¹³

¹² Abdul Mujib, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP) hal, 89

¹³ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung:CV J-art,2010) hal,156

Al-Ghazali juga menukil dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (*siraj*) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (*nur*) keilmiahannya. Andaikata dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab: “pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusi dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat *insaniyah* dan *ilahiyyah*.¹⁴

Pendidik dalam Islam ialah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islam dalam satu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidik ini merupakan faktor human kedua sesudah terdidik. Walaupun pandangan dari paham *teacher centered* pada umumnya, tidak diterima, tetapi pendidik mempunyai peranan yang amat penting di dalam proses pendidikan. Dikatakan demikian karena tanpa pendidik, pendidikan tak dapat berlangsung.

2. Tugas Pendidik

Sebagaimana telah disinggung di atas, mengenai pengertian pendidik, di dalamnya telah tersirat pula mengenai tugas-tugas pendidik, maka disini lebih diperjelas lagi, yaitu :¹⁵

a. Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya.

¹⁴ *Ibid* hal, 89.

¹⁵ Hamdani Ihsan, *Op.Cit*, hal. 94.

b. Menciptakan situasi untuk pendidikan

Situasi pendidikan, yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.

Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang di perlukan pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain-lainnya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri. Ingatlah bahwa kedudukan pendidik adalah pihak yang lebih dalam situasi pendidikan. Harus pula diingat bahwa pendidik adalah manusia dengan sifat-sifatnya yang tidak sempurna. Oleh karena itu, si pendidik harus selalu meninjau diri sendiri. Dari reaksi si anak, dari hasil-hasil usaha pendidikan, pendidik dapat memperoleh bahan-bahan kesamaan dari pihak si terdidik. Kecaman yang membangun pun besar sekali nilainya.

3. Syarat-Syarat Untuk Menjadi Pendidik

Menurut H. Muba'id, syarat untuk menjadi pendidik/guru yaitu:¹⁶

- a. Dia harus beragama
- b. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- c. Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
- d. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (*roeping*)

¹⁶ *Ibid* hal,102.

Dari syarat-syarat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik/guru adalah orang dewasa yang harus berakhlak baik dan mempunyai kecakapan mendidik.

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik ialah:

- a. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- b. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu, dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- c. Dia harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Dari syarat-syarat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik yang sebaik-baiknya dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi.

Team Penyusun Buku Teks Ilmu Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Agama/IAIN merumuskan bahwa syarat untuk menjadi guru

agama ialah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlaknya, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

Adapun kriteria jenis akhlak yang dituntut, antara lain:¹⁷

- a. Mencintai jabatannya sebagai guru.
- b. Bersikap adil terhadap sesama muridnya.
- c. Guru harus gembira.
- d. Guru harus berwibawa.
- e. Berlaku sabar dan tenang.
- f. Guru harus bersifat manusia.
- g. Bekerja sama dengan guru-guru lain.
- h. Bekerja sama dengan masyarakat.

4. Sifat-sifat yang dimiliki seorang pendidik

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi, seorang pendidik Islam harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik:

Adapun sifat-sifat itu adalah:¹⁸

- a. Memiliki sifat *zuhud*, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.
- b. Seorang guru harus jauh dari dosa besar, sifat *ria* (mencari nama), dengki, permusuhan perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.

¹⁷ *Ibid*, hal.103

¹⁸ Hamdani Ihsan, *Op.Cit*, hal. 104.

- c. Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- d. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil. Berkepribadian dan mempunyai harga diri.
- e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya, seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Bahkan seharusnya ia lebih mencintai murid-muridnya daripada anaknya sendiri.
- f. Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya agar ia tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya.
- g. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya sehingga mata pelajaran yang diajarkannya tidak akan bersifat dangkal.

Iman Al-Ghazali menasihati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:¹⁹

- a. Seorang guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.

¹⁹ *Ibid*, hal.105.

- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Hendaklah guru menasihatkan kepada para siswanya supaya tidak sibuk dengan ilmu yang abstrak dan yang gaib-gaib, sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas, kongkret dan ilmu yang pokok-pokok. Terangkanlah bahwa niat belajar itu supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah, bukan akan bermegah-megahan dengan ilmu pengetahuan itu.
- d. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- e. Memperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan menyampaikan sesuatu yang melebihi tingkat daya tangkap para siswanya agar ia tidak lari dari pelajaran, atau bicaralah dengan bahasa mereka.
- f. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai cabang ilmu yang lain, tetapi seyogyanya membukakan jalan bagi mereka untuk belajar mempelajari ilmu tersebut.
- g. Seyogyanya kepada murid yang masih di bawah umur, memberikan pelajaran yang jelas dan pantas, dan tidak perlu menyebutkan rahasia-rahasia yang terkandung di belakang sesuatu

itu, sehingga tidak menjadi berkurang kemauannya atau gelisah pikirannya.

- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

5. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah, untuk itu fungsi dan peran guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, tehnik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- d. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun luar kelas.²⁰

²⁰ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang telah diuraikan dibawah ini diantaranya:

- a. *Sebagai korektor*, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah saja akan tetapi diluar sekolah anak didik juga harus ada pengawasan karena anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup di masyarakat. Jadi guru harus selalu mengawasi semua tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik.
- b. *Sebagai informator*, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, berwawasan dan berorientasi ke masa depan. Seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk masa depan dan membekalinya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan di masa depan.
- c. *Sebagai organisator* adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.

- d. *Sebagai motifator*, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat dan aktif belajar.
- e. *Sebagai inisiator*, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.
- f. *Sebagai fasilitator*, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
- g. *Sebagai pembimbing*, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Karena dengan hadirnya guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- h. *Sebagai pengelola kelas*, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Adapun maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik

betah dan kerasan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar dikelas.²¹

Zahara Idris berpendapat bahwa peranan guru terhadap peserta didik yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat mempertahankan status dan jarak dengan peserta didik. Supaya guru dapat mengatasi dan mengontrol didalam kelas.
- b. Guru memperhatikan sosial terhadap peserta didik agar guru dapat mempertahankan respek peserta didik terhadap dirinya dan untuk memelihara kewibawaanya .
- c. Guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan dengan kasih sayang, adil dan menumbuhkan perasaan dengan penuh tanggung jawab.
- d. Guru menunjang tinggi harga diri setiap peserta didik.²²

Pada dasarnya fungsi dan peranan penting guru adalah sebagai “director of learning” (director belajar), artinya setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar kinerja akademik. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PBM.

Fungsi guru dalam perspektif islam adalah:

- a. Sebagai Ustadz, orang yang berkometmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, kometmen terhdap mutu proses dan hasil kerja.

²¹ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm : 43-48.

²² Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm:49.

- b. Sebagai Muallim, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu/ pengetahuan, internalisasi serta amalia (implementasi).
- c. Sebagai Murabbi, orang yang mendidik dan mengharapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Sebagai Mursyid, orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Sebagai Mudarris, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
- f. Muaddib, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Agar peranannya itu menjadi lebih efektif maka ia harus menjadi aktifis sosial atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi,

menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.²³

B. Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²⁴

Menurut pendapat H. Sahilun A. Nasir bahwa masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan, dan masa nyentrik.²⁵

Masa remaja menurut Mappiare (1982) berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun, yaitu remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat itu, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Menurut bahasa remaja disebut *adolescence*, berasal dari bahasa *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm: 50.

²⁴ Aat Syafaat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hal,87.

²⁵ *Ibid*, hal 89.

berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Pandangan tersebut didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi julam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa berada di bawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.²⁶

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

²⁶ Siti Hartinah, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:PT Refika Aditama) hal, 58

Perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya.

Masa remaja merupakan masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap. Yang kadang-kadang bila tidak dikontrol dan dikendalikan akan terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang negatif.²⁷

Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat, baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Berikut ini ada empat perubahan yang bersifat universal selama masa remaja.²⁸

1. Meningkatnya emosi, intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Perubahan emosi ini banyak terjadi pada masa awal remaja.
2. Perubahan fisik, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah-masalah baru sehingga dalam masalah ini si remaja merasa ditimbuni masalah.
3. Dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.

Apa yang dianggap penting/bernilai pada masa kanak-kanak sekarang

²⁷ Aat Syafaat, *op.cit.* hal, 95.

²⁸ *Ibid*, hal, 96.

tidak lagi. Kalau pada masa kanak-kanak segi kuantitas yang dipentingkan, sekarang segi kualitas yang diutamakan.

4. Sebagian besar remaja bersikap ambivalensi terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Dari beberapa pengertian remaja sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan suatu masa atau fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang berlangsung dari umur 13-21 tahun, dan pada masa ini terjadi perubahan dan pertumbuhan jasmani serta rohani. Dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja ini, maka pendidikan harus diberikan pada remaja agar dapat menjadi bekal dan kendali dalam kehidupannya, yaitu tentang:²⁹

1. Masalah keimanan

Keimanan adalah salah satu masalah yang pokok dalam penggerak tingkah laku seseorang, tanpa keimanan dalam kehidupan tidak mengenal batas yang tercermin dalam penyimpangan ajaran agama. Seperti dalam QS. Al Baqarah ayat 62.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِيَّةَ مِنْ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

²⁹ *Ibid*, hal,96.

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*³⁰

Untuk menanamkan keimanan kepada remaja, terutama dituntut bagi orang tua untuk membingbingnya sejak kecil. Sebab, jika hal ini diberikan kepada para remaja akan dirasakan manfaatnya dalam keimanan setelah usia anak remaja atau dewasa sampai tua. Pepatah menyebutkan bahwa “mendidik pada waktu kecil ibarat melukis di atas batu, mendidik pada waktu besar ibarat melukis di atas air.”

Pendidikan keimanan penting diberikan kepada remaja dan diajarkan sejak masih kecil. Allah swt menganjurkan dalam firman-Nya dengan mengisahkan Luqman dalam mendidik anaknya pada surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya*

³⁰ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung:CV J-art,2010) hal,10.

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³¹

Dengan dasar uraian di atas, tampaklah bahwa pendidikan keimanan itu sangat penting diberikan kepada setiap orang, karena merupakan fondasi dan petunjuk kehidupan-Nya. Di samping itu, bila iman seseorang kuat dan kokoh segala perbuatannya tidak menyimpang dari tuntunan agamanya. Sebaliknya, apabila imannya tidak kokoh, maka akan membawa dampak yang negatife dalam kehidupannya.

2. Masalah ibadah

Ibadah merupakan manifestasi iman. Kedua hal itu merupakan faktor penting dan tidak dapat dipisahkan . tentunya bila seseorang hanya melakukan salah satunya berarti hidupnya tidak sempurna.

Ibadah dimaksudkan di sini adalah sebagaimana dalam rukun Islam:³²

- a. Mengucapkan dua kalimat syahadat
- b. Sholat
- c. Puasa bulan ramadhan
- d. Membayar zakat
- e. Mengerjakan haji bagi yang mampu

Rukun di atas merupakan sendi agama yang wajib dijalankan oleh setiap manusia dengan pembentukan. Dengan demikian, tuntunan untuk menjalankannya sesuai dengan ketentuan masing-masing dari rukun Islam yang lima tersebut di atas.

³¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung:CV J-art,2010) hal,315.

³² Aat Syafaat, *op.cit.* hal, 96.

Sehubungan dengan itu, ibadah merupakan tujuan hidup manusia sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*³³

Dengan berlandaskan pada ayat tersebut, jelas bahwa manusia diciptakan Allah adalah untuk menyembah dengan sepenuh hati. Pengabdian dapat dilakukan dalam segala aspek kehidupan, baik yang berupa ketentuan pokok dan berupa ketentuan anjuran. Ibadah yang paling pokok adalah shalat. Hal ini sesuai dengan pendapat Harun Nasution bahwa “di antara ibadah dalam Islam, shalatlah yang membawa manusia terdekat kepada Tuhan.”

Sehubungan dengan pendapat di atas, ibadah shalat merupakan sendi atau kunci dari ibadah lainnya. Atau dengan kata lain, ibadah shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak ditandingi oleh ibadah mana pun. Ia merupakan tiang agama yang tidak dapat ditegakkan terkecuali dengan ibadah shalat. Selain itu, ibadah shalat inilah yang pertama akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak.

³³ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung:CV J-art,2010) hal,400.

3. Masalah tingkah laku

Tingkah laku atau akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dengan yang tercela, tentang perkataan manusia secara lahir dan batin.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tingkah laku atau akhlak merupakan wujud kepribadian seseorang apakah perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik atau buruk, atau sebaliknya. Maka, remaja seharusnya dituntut untuk berbuat sesuai dengan etika agama Islam. Sejalan dengan itu supaya dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di kalangan remaja, tidak terjadi kerusakan moral, maka sangat penting remaja memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini harus dicerminkan kepada kehidupan Nabi Muhammad Saw. yang selalu merendahkan diri dan menjadi teladan seluruh umat manusia. Dikatakan sebagai suriteladan bagi semua umat manusia, sesuai dengan diutusnya beliau di dunia ini untuk menyempurnakan tingkah laku manusia. Sebagaimana sabdanya yang berbunyi:³⁵

“aku diutus menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia”

Ciri khas para remaja selalu mengidolakan tokoh idamannya. Untuk itu peran orang tua, guru, dan masyarakat harus bisa menimbulkan tentang sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai tokoh idola bagi kaum remaja. Baik dari segi akhlak, kecerdasan, penyampaian dakwanya, kerja samanya, dan lain sebagainya.

³⁴ Aat Syafaat, *op.cit.* hal, 96.

³⁵ Aat Syafaat, *op.cit.* hal, 101.

1. Karakteristik Masa Remaja

a. Konsep Tentang Remaja (*Adolescence*)

Pengertian dasar tentang istilah *adolescence* hanyalah pertumbuhan ke arah pematangan. Masa ini adalah periode antara permulaan pubertas dengan kedewasaan yang secara kasar antara usia 14-25 tahun untuk laki-laki dan antara usia 12-21 tahun untuk perempuan.³⁶

Orang Barat menyebut remaja dengan istilah “puber”, sedangkan orang Amerika menyebutnya “adolesensi”. Keduanya merupakan transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan di negara kita ada yang menggunakan istilah “akil baligh”, “pubertas”, dan yang paling banyak menyebutnya “remaja”. Panggilan *adolesensi* dapat diartikan sebagai pemuda yang keadaannya sudah mengalami ketenangan. Pada umumnya orang tua dan pendidik cenderung menyebut remaja daripada remaja puber atau remaja adolesen. Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis yaitu, disebut remaja kalau mendapat menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang pemuda ketika ia

³⁶ Siti Hartinah, *op.cit* hal.59.

mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma. Jika orang tua tidak mengerti akan hal ini, si anak bisa menjadi malu dan takut. Biasanya pada gadis perkembangannya biologisnya lebih cepat satu tahun dibandingkan dengan perkembangan biologis seorang pemuda karena gadis lebih dahulu mengawali remaja yang akan berakhir pada sekitar usia 19 tahun, sedangkan pemuda baru mengakhiri masa remajanya pada sekitar usia 21 tahun.³⁷

Banyak buku pendidikan dan psikologi yang mendefinisikan *adolescence* dengan menunjuk kepada periode yang penuh dengan tekanan dan ketegangan (*stress and strain*), suatu periode di mana individu belum menjadi sesuatu. Generalisasi semacam ini tentu saja memiliki keterbatasan karena tidak semua remaja mengalami tekanan dan ketegangan.

Dalam dunia yang mengalami perubahan yang cepat, memang tidak bisa dihindarkan bahwa tingkah laku sebagian remaja mengalami ketidakpastian saat mereka mencari kedudukan dan identitas. Para remaja bukan lagi kanak-kanak, tetapi juga belum menjadi orang dewasa. Mereka cenderung dan bersifat lebih sensitif karena perannya belum tegas. Ia mengalami pertentangan nilai-nilai dan harapan-harapan yang akibatnya lebih mempersulit dirinya yang sekaligus mengubah perannya. Para remaja adalah

³⁷ Zulkifli, 2005, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal 66.

individu-individu yang sedang mengalami serangkaian tugas perkembangan yang khusus.

b. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock adalah berusaha:³⁸

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya,
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa,
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis,
- 4) Mencapai kemandirian emosional,
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi,
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat,
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua,
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan,

³⁸ Siti Hartinah *op.cit*, hal.60

10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Mempelajari perkembangan remaja berarti pula kita harus mengetahui tugas perkembangan yang harus mereka capai. Hal ini sangat penting dalam rangka bimbingan dan penyuluhan pemuda remaja ini.

Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development and Education* menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja yaitu:³⁹

1) Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain.

Artinya para remaja memandang gadis-gadis sebagai wanita dan laki-laki sebagai pria, menjadi manusia dewasa diantara orang-orang dewasa. Mereka dapat bekerja sama dengan orang lain dengan tujuan-tujuan bersama, dapat menahan dan mengendalikan perasaan-perasaan pribadi, dan belajar memimpin orang lain dengan atau tanpa dominasi.

2) Dapat menjelaskan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing, artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan/norma-norma masyarakat.

³⁹ Panut Pamuju, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999) hal, 23

- 3) Menerima kenyataan (realitas) jasmaniah serta menggunakannya seefektif-efektifnya dengan perasaan puas.
- 4) Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ia tidak kekanak-kanakan lagi, yang terikat pada orang tuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang lain.
- 5) Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri. Ini terutama sangat penting bagi laki-laki . Akan tetapi dewasa ini bagi kaum wanita pun tugas ini berangsur-angsur menjadi tambah penting.
- 6) Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan artinya belajar memilih satu jenis pekerjaan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
- 7) Mempersiapkan diri untuk melakukan perkewinan dan hidup rumah tangga. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kehidupan keluarga dan memiliki anak. Bagi wanita hal ini harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengurus rumah tangga dan mendidik anak.
- 8) Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat, maksudnya ialah bahwa untuk menjadi warganegara yang baik perlu memiliki pengetahuan tentang hukum, pemerintah,

ekonomi, politik, geografi, tentang hakikat manusia dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

9) Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab, menghormati serta mentaati nilai-nilai sosial yang berlaku dalam lingkungannya, baik regional maupun nasional.

10) Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidup.

Norma-norma tersebut secara sadar dikembangkan dan direalisasikan dalam menetapkan kedudukan manusia dalam hubungannya dengan sang pencipta, alam semesta dan dalam hubungannya dengan manusia-manusia lain, membentuk suatu dunia dan memelihara harmoni antara nilai-nilai pribadi yang lain.

Dari sepuluh tugas perkembangan ini, dapatlah terlihat hubungan yang cukup erat antara lingkungan kehidupan sosial dan tugas-tugas yang harus diselesaikan si remaja dalam hidup.

Hal ini merupakan fundasi supaya mereka dapat hidup dalam masyarakat. Dalam hal ini adalah wajar kalau kita melakukan suatu pendekatan sosial ke dalam lingkungan pemuda-pemudi remaja.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja sangat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

c. Problem Remaja

Setiap manusia hidup di dunia ini pasti memiliki problem, baik yang berkategori ringan, sedang, maupun berat. Begitu juga remaja dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan kepada problem atau masalah-masalah tersebut.

Secara garis besar, problem yang dihadapi remaja dalam kehidupannya, Zakiah Daradjat mengemukakan sebagai berikut.⁴⁰

1) Problem yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani

Problem pertama yang dialami oleh anak-anak yang meningkat remaja ialah perubahan jasmani yang terjadi mulai dari kira-kira 13-16 tahun. Peristiwa-peristiwa menggelisahkan yang banyak terjadi pada usia ini adalah berhubungan dengan:

a) Pertumbuhan pada anggota kelamin,

⁴⁰ Aat Syafaat, *op.cit* hal.108.

- b) Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dan perempuan, dimana tanda setiap seks semakin jelas terlihat pada tubuhnya,
- c) Pertumbuhan badan yang sangat cepat, si anak bertambah tinggi, besar dan berat badanya cepat sekali,
- d) Pertumbuhan anggota-anggota tubuh tidak berjalan seimbang,
- e) Terjadinya menstruasi pertama bagi anak perempuan dan mimpi pada laki-laki,
- f) Tumbuhnya jerawat dan bintik-bintik pada muka, punggung, leher dan sebagainya.
- g) Problem yang timbul berhubungan dengan orang tua

Di antara kesukaran-kesukaran yang banyak pula dihadapi anak-anak remaja adalah bertahlian dengan orang tuanya sendiri, jika orang tua kurang mengerti akan ciri-ciri dan sifat pertumbuhan yang sedang terjadi atas mereka. Di antara yang paling banyak menimbulkan ketegangan antara anak dan orang tua adalah peraturan-peraturan dan ketentuan yang dibuat orang tua.⁴¹

- 2) Problem yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran

Salah satu kesukaran para remaja adalah dalam menghadapi pelajaran. Mereka ingin sukses, ingin tahu bagaimana cara belajar yang baik, menghindari kemalasan, ingin pandai, ingin

⁴¹ Aat Syafaat, *op.cit* hal.108.

menonjol di kelas. Telah menjadi kenyataan bahwa bakat dan kemampuan antara anak yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Ada yang kuat dalam satu mata pelajaran dan lemah dalam mata pelajaran lainnya.⁴²

3) Problem pribadi

Di samping problem yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani, sekolah, orang tua, dan masyarakat itu, tidak kalah penting adalah problem pribadi. Remaja menumbuhkan orang yang tepat untuk mencurahkan perasaan-perasaan kegelisahan, kecemasan harapannya, dan sebagainya.

Menurut pendapat Sahilun A. Nasir bahwa problem remaja itu di antaranya:⁴³

1) Problem agama dan akhlak remaja

Dalam memerangi pergaulan pada remaja agar tidak terjerumus pada suatu hal yang negatif, peran keluarga dan lembaga sekolah sangat dibutuhkannya. Kemajuan dan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi di kalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak

⁴² Aat Syafaat, *op.cit* hal.109.

⁴³ Aat Syafaat, *op.cit* hal.110.

ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi.⁴⁴

2) Problem seks remaja

Problem seksualitas yang dilakukan oleh remaja adalah saat anak mengalami pubertas. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan di mana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Contohnya, sering melakukan onani, masturbasi untuk mencapai kepuasan.⁴⁵

3) Problem perkembangan pribadi dan sosial

Perkembangan sosial pada manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, kematangan anak, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.⁴⁶

4) Kenakalan remaja

Berdasarkan pendapat tersebut di atas bahwa pada masa remaja banyak problem-problem yang dihadapi. Baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan, keluarga, dan orang tua,

⁴⁴ Iku Kania, *Peranan Keluarga dalam membina akhlak* (<http://gpifansclub.wordpress.com/2009/11/29/peranan-keluarga-dalam-membina-akhlak-remaja>) diakses tgl 12-09-2011, pukul 10:54

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), hal. 184

⁴⁶ Prince, *Perkembangan Hubungan Sosial Remaja*, (<http://prince-mienublogspot.com/2010/01/makalah-tentang-perkembangan-hubungan.html>) diakses tgl 12-09-2011, pukul 11:07.

bahkan problem di sekolah dan masyarakat seta agama dan akhlak. Untuk itu, sedini mungkin problem-problem remaja tersebut harus diminimalisasi dengan berbagai upaya, sehingga nantinya terwujud para remaja yang sehat jiwa dan raganya.

d. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang tidak maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang yaitu yang minim dengan pendidikan. Karena kenakalan moral seseorang berakibat mengganggu ketentraman orang lain. Adapun bentuk-bentuk kenakalan, sebagaimana yang dipaparkan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu :

1. Kenakalan ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum diantaranya adalah:
 - a. Tidak patuh pada orang tua
 - b. Lari atau bolos dari sekolah
 - c. Sering berkelahi
 - d. Cara berpakaian yang tidak sopan
2. Kenakalan berat karena sudah tergolong pada pelanggaran hukum diantaranya adalah:
 - a. Mencuri
 - b. Menodong

- c. Kebut-kebutan
 - d. Minum-minuman keras
 - e. Penyalahgunaan narkotika
3. Kenakalan seksual, meliputi:
- a. Terhadap jenis lain
 - b. Terhadap sejenis⁴⁷

Untuk lebih memperjelas maka peneliti jelaskan masing-masing :

1. Kenakalan ringan

Yang dimaksud kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

a. Tidak mau patuh pada orang tua dan guru

Perilaku seperti ini sering terjadi dikalangan remaja. Mereka tidak segan-segan membantah bahkan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua atau gurunya, jika tidak sesuai dengan alur pikiran dan kehendaknya. Seorang remaja mulai mengalami pertentangan dengan orang tua atau gurunya, yang biasanya keduanya masih berpengaruh pada tradisi lama yang mereka anggap tidak relevan lagi dengan zaman sekarang.

Hal yang perlu dipertimbangkan bahwa pada masa ini perkembangan intelektualnya semakin tinggi yang mengakibatkan mereka semakin kritis.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai Moral Remaja di Indonesia*, (Jakarta Bulan Bintang, 1973), hlm.11

Remaja mengerjakan apa yang diperintahkan jika mereka mengetahui latar belakang maupun sebab akibat dari perbuatan itu. Dari sini, maka sebagai orang tua dan guru harus menghargai dan memperhatikan jerih payah remaja, agar mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

b. Lari atau bolos dari sekolah

Banyak sekali seorang remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan memakai seragam sedang duduk di pinggir jalan dan mengobrol dengan temanya, hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Akan tetapi, disekolah banyak guru yang mengeluh karena prestasi belajarnya semakin menurun.

Kadang remaja tampak alim dirumah dengan berpakaian seragam ia berpamitan pergi ke sekolah. Tetapi kenyataannya lain mereka tidak sampai di sekolah dan bila waktu sekolah usai merekapun pulang tepat pada waktunya. Bila ditanya mengapa ia membolos, maka ia pun akan menjawab bosan dengan pelajaran atau gurunya bahkan dengan dalih yang bermacam-macam.

c. Sering berkelahi

Fenomena kenakalan remaja salah satunya yaitu sering berkelahi, penyebabnya adalah pada usia remaja perkembangan emosi tidak stabil, mereka mengikuti kehendaknya sendiri tanpa memikirkan atau memperdulikan orang lain.

Seorang remaja sering berkelahi karena dari orang tua, atau lingkungan sehingga ia mencari perhatian dengan cara lain. Semua ini dilakukan untuk menunjukkan kehebatan yang ia miliki atau hanya sekedar ingin membela dirinya sendiri.

d. Cara berpakaian yang tidak sopan

Remaja pada umumnya suka meniru orang lain, terutama dalam hal berpakaian. Terkadang mereka memakai pakaian yang tidak sesuai dengan dirinya. Yang terpenting baginya mengikuti mode yang sesuai dengan zaman sekarang.

2. Kenakalan berat karena sudah tergolong pada pelanggaran hukum diantaranya adalah :

a. Mencuri

Mencuri adalah perbuatan mengambil milik orang lain tanpa izin. Sering sekali kita temui terjadinya pencurian yang dilakukan oleh remaja. Hal ini dilakukan mereka karena keinginan ataupun tidak terpenuhi suatu kebutuhan. Pencurian sering sekali dilakukan oleh remaja faktor yang mendorong mereka bisa dari lingkungan atau teman bergaulnya.

b. Menodong

Menodong adalah suatu perbuatan yang lebih berani dari pada mencuri karena berhadapan dengan korbannya. Perbuatan ini biasanya tidak dilakukan dengan sendirian

akan tetapi bersama dengan teman sekelompoknya. Seorang remaja seperti ini tidak peduli pada lingkungan yang terpenting baginya adalah kebutuhannya terpenuhi.

c. Kebut-kebutan di jalan raya

Sering sekali kita dengar seorang remaja melakukan kebut-kebutan di jalan raya. Mereka tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan itu dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Perbuatan seperti ini hanya menunjukkan kepada orang-orang dan ingin mencari perhatian orang lain saja.

d. Minum-minuman keras

Menurut kesehatan minuman keras mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan gairah, semangat, dan keberanian. Sebagian lagi menyebabkan kantuk yang menyebabkan tenang dan nikmat sehingga seseorang bisa melupakan kesulitan atau problem yang mereka hadapi.

Banyak sekali sorang remaja menjadi kriminal karena menghalalkan segala cara sekedar mendapatkan uang untuk membeli alkohol.

Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 90, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi (berkorban untuk anak panah), adalah perbuatan yang keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan.”*⁴⁸

e. Penyalahgunaan narkotika

Kita sering sekali mendengar masalah penggunaan narkotika karena masalah ini tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan dengan orang lain yang timbul dalam kehidupan manusia. Banyak sekali diperbincangkan di kota-kota besar tentang penyalahgunaan narkotika apabila tidak segera diatasi maka akan merambah ke kota-kota lain.

Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh remaja harus mendapat perhatian khusus dari semua pihak yang merasa bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa. Akibat dari pemakaian narkotika ini adalah ketergantungan psikis “psychal depedence” yaitu penderita menjadi gelisah, panik, seluruh badan merasa sakit-sakit, keringat banyak yang keluar, muntah-muntah, kekejangan hebat, rasa tidak karuan seperti menghadapi sakaratul maut, pingsan, bahkan tidak jarang mengakibatkan kematian.

Adapun cara mengatasi ketergantungan seseorang baik mental maupun fisik adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-art, 2010) hal, 123

- 1) Pada langkah pertama sering diberi tindakan medis supaya dapat melawan dan menekan puntukan ketagihan dalam tubuh.
- 2) Diadakan penelitian secara mendalam tentang sebab-sebab yang mendorong siswa sampai ketagihan
- 3) Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja, maka dalam pemberian bimbingan terhadap siswa harus penuh dengan pengertian, kesabaran serta uluran tangan dari tokoh-tokoh identifikasi yang dijadikan hero (dalam arti baik).
- 4) Bertitik tolak dari psikologi belajar, maka harus dicari cara-cara untuk menghapus dorongan kearah tingkah laku kecanduan tersebut.⁴⁹

Seorang remaja merupakan generasi penerus bangsa, dengan tanggung jawab tersebut maka kita harus benar-benar mengarahkan dan membimbing mereka yang sekiranya menyongsong masa depannya sehingga mampu mengalahkan segala tantangan di masa depan.

3. Kenakalan seksual

Sesuai dengan perkembangannya, remaja mengalami perubahan-perubahan yang tidak terbatas pada perubahan fisik saja, melainkan juga mengalami perkembangan psikis dimana perasaan

⁴⁹ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgi D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hlm, 137-138

ingin tahu anak tentang masalah seksual semakin besar. Selain itu juga mulai ada dorongan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari lawan jenis.

Perkembangan seksual ini, baik secara mental maupun psikis, seringkali tidak disertai dengan kesiapan yang cukup untuk menghadapinya dan pengertian baik dari anak itu sendiri, guru serta orangtuanya. Dalam arti, jika mereka tertutup tentang masalah ini maka tidak menutup kemungkinan timbul kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

a. Terhadap lawan jenis atau jenis lain

Apabila seorang remaja tidak mendapatkan pendidikan tentang seks (seks education), maka ia akan berusaha mencari teman yang suatu saat dapat menimbulkan suatu keintiman seksual, sebab mereka merasa aman dengan adanya bersama orang lain.

Namun banyak kita ketahui bahwa para remaja yang belum berkembang secara maksimal dan mereka melakukan perbuatan tanpa kontrol, sehingga banyak terjadi kehamilan diluar nikah pada remaja dan akhirnya mereka harus menjadi ibu dan bapak dalam usia muda.

b. Terhadap orang sejenis

Pada masa remaja, perkembangan kebutuhan seks siswa dalam pembentukan peranan jenis berjalan sejajar dan

menentukan akan menjadi pria atau wanita bagaimana kelak, pada suatu saat tertentu siswa mengalami suatu keraguan tentang peranan jenis masing-masing, yaitu tentang bakat kelaki-lakian atau kewanitaan.⁵⁰

Apabila kecenderungannya pada sesama jenis maka akan timbul pola tingkah laku seksual yang menyimpang atau biasa disebut “homoseksual” bagi laki-laki dan “lesbian” bagi perempuan. Jika perbuatan tersebut berpangkal dari perasaan kurang percaya diri dan kecemasan untuk menjalani rumah tangga yang wajar, maka baginya perlu diberikan penyuluhan untuk mengatasi dan menghadapi problematika remaja atau siswa.

Kenakalan di atas merupakan sebagian kelakuan yang menggelisahkan semua orang. Yang menjadi tugas dan tanggung dan tanggung jawab kita sebagai calon pendidik adalah bagaimana cara mengarahkan dan membimbing kearah yang lebih baik.

C. Pergaulan bebas pada remaja

1. Definisi Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan benar,

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 52

pergaulan bebas diidentikkan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar.

Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga individu dengan kelompok.⁵¹

Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*) yang artinya sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negative. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negative itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, dan ini harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia

⁵¹ Indudt Blog, *Pergaulan Remaja yang lebih mengarah pada pergaulan bebas*, (<http://indudt.blog.fisip.uns>) diakses tgl 31-04-2012 pukul 15:32

remaja ini seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan dan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa.

2. Penyebab Pergaulan Bebas pada Remaja

Ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja.

Barangkali banyak dari kita yang tidak menyadari ketika mendengar bahwa dari sejak lahir, kita telah membutuhkan agama. Yang dimaksud dengan agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan dan sikap.⁵²

⁵² Panu Pamuju, *op.cit* hal.30.

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang, yang seringkali menguasai pikirannya. Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja tersebut berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film di televisi maupun di layar lebar yang menayangkan adegan-adegan tidak sopan, mode pakaian yang sronok, buku-buku bacaan serta Koran yang sering menyajikan gambar yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama. Semuanya itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keagamaan dan keimanan. Oleh sebab itu sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai-nilai sosial dan akhlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini.

Remaja dalam perkembangannya akan menemui banyak hal yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya. Hal ini akan menjadikan pertentangan antara pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh dengan praktek masyarakat di lingkungannya. Oleh sebab itu pada situasi yang demikian ini peranan orang tua, guru maupun ulama sangat diperlukan, agar praktek-praktek yang menyimpang tidak ditiru oleh para remaja.

Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas & penggunaan narkoba yang berujung kepada penyakit seperti HIV & AIDS ataupun kematian. Berikut ini di antara penyebab maraknya pergaulan bebas di Indonesia:⁵³

- a. Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak sepatutnya, tetapi mereka tidak memahami karena daya pemahaman yang lemah. Dimana ketidakstabilan emosi yang dipacu dengan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya dikarenakan tindakan keluarga ataupun orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengolok-olok, memaksakan kehendak, dan mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat bagi anak, yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman dengan hidup yang mereka biasa jalani sehingga pelarian dari hal tersebut adalah hal berdampak negatif, contohnya dengan adanya pergaulan bebas.
- b. Pelampiasan rasa kecewa yaitu ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap

⁵³P3rgs, *Pergaulan Bebas Kalangan Remaja*, (<http://p3rg4s.blogspot.com/2008/07/pengertian-pergaulan-bebas.html>) diakses tgl 30juli2011, pukul 11:01

orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus (baik dari segi prestasi untuk remaja yang sering gagal maupun dikarenakan peraturan yang terlalu mengikat), lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi, sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya.

- c. Kegagalan remaja menyerap norma. Hal ini disebabkan karena norma-norma yang ada sudah tergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah westernisasi.

Ada beberapa faktor lain yang banyak mempengaruhi terjadinya pergaulan buruk dari kalangan anak remaja, yaitu:⁵⁴

- a. Faktor orang tua

Para orang tua perlu menyadari bahwa jaman telah berubah. Sistem komunikasi, pengaruh media masa, kebebasan pergaulan dan modernisasi di berbagai bidang dengan cepat mempengaruhi anak-anak remaja. Budaya hidup kaum muda saat ini, berbeda dengan jaman para

⁵⁴ Indudt Blog, *Pergaulan Remaja yang lebih mengarah pada pergaulan bebas*, (<http://indudt.blog.fisip.uns>) diakses tgl 31-04-2012 pukul 15:32

orang tua masih remaja dulu. Pengaruh pergaulan yang datang dari orang tua dalam era ini, yaitu:

- 1) Faktor kesenjangan pada sebagian masyarakat kita masih terdapat anak-anak yang merasa bahwa orang tua mereka ketinggalan jaman dalam urusan orang muda. Anak-anak muda cenderung meninggalkan orang tua, termasuk dalam menentukan bagaimana mereka akan bergaul. Sementara orang tua tidak menyadari kesenjangan ini sehingga tidak ada usaha mengatasinya.
- 2) Faktor kurang pedulian orang tua kurang peduli terhadap pergaulan muda-mudi. Mereka cenderung menganggap bahwa masalah pergaulan adalah urusan anak-anak muda, nanti orang tua akan campur tangan ketika terjadi sesuatu. Padahal ketika sesuatu terjadi, segala sesuatu sudah terlambat.
- 3) Faktor ketidak mengertian kasus ini banyak terjadi pada orang tua yang kurang menyadari kondisi jaman sekarang. Mereka merasa sudah melakukan kewajibannya dengan baik, tetapi dalam urusan pergaulan anak-anaknya, ternyata tidak banyak yang mereka lakukan. Bukannya mereka tidak peduli,

tetapi memang mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.

b. Faktor agama dan iman

Agama dan keimanan merupakan landasan hidup seorang individu. Tanpa agama hidup mereka akan kacau, karena mereka tidak mempunyai pandangan hidup. Agama dan keimanan juga dapat membentuk kepribadian individu. Dengan agama individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tetapi pada remaja yang ikut kedalam pergaulan bebas ini biasanya tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak.

c. Perubahan zaman

Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan pun ikut berkembang atau yang lebih sering dikenal dengan globalisasi. Remaja biasanya lebih tertarik untuk meniru kebudayaan barat yang berbeda dengan kebudayaan kita, sehingga memicu mereka untuk bergaul seperti orang barat yang lebih bebas.

3. Dampak dari pergaulan bebas

Pergaulan bebas identik sekali dengan yang namanya “dugem” (dunia gemerlap). Yang sudah menjadi rahasia umum bahwa di dalamnya marak sekali pemakaian narkoba. Dan tidak hanya itu bentuk dari pergaulan bebas seperti mengkonsumsi

minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan, free sex yang akhirnya menyebabkan hamil pranikah pada diri seorang remaja dan yang akhirnya berujung kepada HIV/AIDS. Dan apakah setelah terkena virus ini kehidupan remaja akan menjadi sangat timpang dari segala segi.

4. Solusi Untuk menyelesaikan Pergaulan Bebas

Kita semua mengetahui peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, penyaluran minat dan bakat secara positif merupakan hal-hal yang dapat membuat setiap orang mampu mencapai kesuksesan hidup nantinya. Tetapi walaupun kata-kata tersebut sering ‘didengungkan’ tetap saja masih banyak remaja yang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan. Selain daripada solusi di atas masih banyak solusi lainnya. Solusi-solusi tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Memperbaiki cara pandang dengan mencoba bersikap optimis dan hidup dalam “kenyataan”, maksudnya sebaiknya remaja dididik dari kecil agar tidak memiliki angan-angan yang tidak sesuai dengan kemampuannya

⁵⁵ P3rgs, *Pergaulan Bebas Kalangan Remaja*, (<http://p3rg4s.blogspot.com/2008/07/pengertian-pergaulan-bebas.html>) diakses tgl 30juli2011, pukul 11:01

sehingga apabila remaja mendapatkan kekecewaan mereka akan mampu menanggapi dengan positif.

- b. Menjaga keseimbangan pola hidup. Yaitu perlunya remaja belajar disiplin dengan mengelola waktu, emosi, energi serta pikiran dengan baik dan bermanfaat, misalnya mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari serta mengisi waktu luang dengan kegiatan positif
- c. Jujur pada diri sendiri. Yaitu menyadari pada dasarnya tiap-tiap individu ingin yang terbaik untuk diri masing-masing. Sehingga pergaulan bebas tersebut dapat dihindari. Jadi dengan ini remaja tidak menganiaya emosi dan diri mereka sendiri.
- d. Memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga terbina hubungan baik dengan masyarakat, untuk memberikan batas diri terhadap kegiatan yang berdampak negatif dapat kita mulai dengan komunikasi yang baik dengan orang-orang di sekeliling kita.
- e. Perlunya remaja berpikir untuk masa depan. Jarangnya remaja memikirkan masa depan. Seandainya tiap remaja mampu menanamkan pertanyaan “Apa yang akan terjadi pada diri saya nanti jika saya lalai dalam menyusun langkah untuk menjadi individu yang lebih baik?” kemudian hal itu diiringi dengan tindakan-tindakan positif untuk kemajuan

diri para remaja. Dengan itu maka remaja-remaja akan berpikir panjang untuk melakukan hal-hal menyimpang dan akan berkurangnya jumlah remaja yang terkena HIV & AIDS nantinya.

Selain usaha dari diri masing-masing sebenarnya pergaulan bebas dapat dikurangi apabila setiap orang tua dan anggota masyarakat ikut berperan aktif untuk memberikan motivasi positif dan memberikan sarana & prasarana yang dibutuhkan remaja dalam proses keremajaannya sehingga segalanya menjadi bermanfaat dalam kehidupan tiap remaja.

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Pada Remaja

Sebelum mengetahui peranan guru PAI lebih jauh maka harus tahu tugas dan tanggung jawab seorang guru karena jabatan guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali yang memang dipersiapkan melalui pendidikan keguruan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah tetapi menjadi guru yang berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama bahwa "Guru yang ideal adalah yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai guru dan dokter jiwa yang dapat membekali

anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian anak menjadi seorang muslim yang dihendaki oleh ajaran agama.

Dengan demikian guru agama harus dapat menjadi contoh teladan bagi anak didiknya sesuai dengan ajaran agama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁵⁶

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas adalah tindakan atau usaha yang dilakukan seorang pendidik dalam upaya memberikan solusi agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

Menanggulangi sebuah kenakalan pada remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah barang tentu ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi masalah penyimpangan yang dilakukan oleh remaja belum mempunyai obat-obat tertentu untuk penyembuhannya. Karena permasalahan pada diri seorang remaja sangatlah kompleks dan beraneka ragam jenis dan macamnya misalnya, anak mencuri, memakai narkoba, dan terlebih melakukan seks bebas.

Mengingat hal tersebut di atas maka upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog, konselor, dan pendidik melainkan perlu kerjasama semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah, masyarakat, tenaga ahli lainnya, dan pemuda-pemuda

⁵⁶ Hisyam, *Peran Profesionalisme guru dalam kenakalan anak*, (<http://hisyamnur.blogspot.com/2010/01/peran-profesionalisme-guru-dalam.html>) diakses tgl 12-09-2011, pukul 11:18

itu sendiri. Kerjasama itupun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai. Persoalan kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka upaya menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian:⁵⁷

1. Upaya Preventif

Yaitu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit menanggulunginya. Banyak bahayanya pada masyarakat, menghamburkan biaya, tenaga, dan waktu, sedang hasilnya tidak sebarapa. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga bagian yaitu:⁵⁸

a. Di Rumah Tangga (Keluarga)

1) Orang Tua menciptakan Kehidupan Rumah Tangga yang Beragama

Artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan bertaqwa kepada Allah di dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini

⁵⁷ Sofyan S Willis, 2008, *Remaja Dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta), hal 128

⁵⁸ *Ibid* hal 128

dapat dilakukan dengan sholat berjamaaah, pengajian Al-Qur'an, keteladanan akhlak mulia, ucapan-ucapan serta doa-doa tertentu misalnya mengucapkan salam ketika akan masuk rumah dan pergi, membaca basmalah melakukan perbuatan baik, dan sebagainya. Hal ini dapat berhasil jika orang tua memberikan pimpinan dan teladan setaip hari dan tingkah laku orang tua hendaklah merupakan manifestasi dari didikan agama pada dirinya yang sudah mendarah daging. Jika hal ini dapat dilakukan maka anak-anakpun akan bertingkah laku seperti apa yang dilakukan orang tua mereka.

2) Menciptakan Keluarga yang Harmonis

Hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekocokan atau pertentangan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu terluang untuk berkumpul bersama anak-anak misalnya diwaktu makan bersama. Diwaktu makan bersama itu sering keluar ucapan-ucapan dan keluhan-keluhan anak secara spontan. Spontanitas itu amat penting bagi orang tua sebagai bahan pertimbangan untuk memahami diri anak-anaknya.

3) Adanya Kesamaan Norma-norma yang Dipegang antara Ayah, Ibu dan Keluarga Lainnya Di Rumah Tangga dalam Mendidik Anak-Anak

Perbedaan norma dalam cara mengatur anak-anak akan menimbulkan keraguan mereka dan pada gilirannya menimbulkan sikap negative pada anak dan remaja. Jika timbul sikap negative pada diri anak dan remaja karena kesalahan perbedaan norma antara ayah, ibu, atau mungkin nenek, maka akan terjadi.

Pertama, menurun kepatuhan anak dan remaja karena orang tua menurun kewibawaan lantaran norma di keluarga tidak mantap. *Kedua*, jika misalnya ayah melarang sesuatu perilaku sedangkan ibu dan nenek membela, maka anak akan memihak kepada ibu dan nenek, dan sebaliknya cenderung akan mengabaikan ayah. *Ketiga*, anak dan remaja semakin bandel, karena orang tua sering bertengkar. Hal ini tidak disukai mereka dan lebih senang pergi menjauh dari rumah. Jika hal ini terjadi akan membuka peluang untuk anak menjadi nakal. Karena itu sebaiknya orang tua dan nenek mempunyai pegangan norma yang sama dalam mendidik anak.

4) Memberikan Kasih Sayang Secara Wajar Kepada Anak-anak

Kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya dan mampu mengantisipasinya dengan cara-cara edukatif. Orang tua yang terlalu sibuk tidak akan dapat memberikan kasih sayang yang wajar kepada anak-anaknya. Anak akan mencari kompensasi kasih sayang itu di luar rumah misalnya dalam kelompok anak-anak nakal. Kasih sayang yang diberikan orang tua berupa hubungan emosional yang akrab akan menimbulkan rasa aman pada diri anak. Rasa aman tersebut akan menjamin terdapatnya suasana yang tenang dan dapat membantu kearah perkembangan anak yang wajar dan sehat jasmani serta rohani.

5) Memberikan Perhatian Memadai Terhadap Kebutuhan Anak-anak

Memberikan perhatian kepada anak-anak berarti menumbuhkan kewibawaan pada orang tua dan kewibawaan akan menimbulkan sikap kepenurutan yang wajar pada anak didik. sikap kepenurutan yang

wajar itu akan menimbulkan kata hati pengganti artinya kata hati yang terbentuk karena kasih sayang yang akan dijadikan obor jika disaat remaja atau dewasa dia mengalami kegelapan dalam hidupnya.

6) Memberikan Pengawasan Secara Wajar Terhadap Pergaulan Anak Remaja Di Lingkungan Masyarakat

Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang dan ketaatan melakukan ibadah kepada Tuhan. Mengenai teman bergaul banyak hbungannya dengan berhasil tidaknya upaya orang tua untuk mendidik anak. Sebab jika teman bergaul anak kita adalah orang yang baik, maka upaya mendidik akan berhasil baik, sebaliknya jika teman bergaul kita adalah anak-anak yang nakal, maka upaya mendidik anak akan gagal karena pergaulan yang kurang sehat akan merusak upaya pendidikan.

2. Upaya di Sekolah

Upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Hanya bedanya bahwa sekolah memberikan pendidikan formal dimana kegiatan belajar anak

diatur sedemikian rupa dan jangka waktu yang jauh lebih singkat jika dibanding dengan lamanya pendidikan di keluarga. Waktu yang sangat pendek dalam lingkungan sekolah itu guna untuk menentukan pembinaan sikap dan kecerdasan anak didik. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya, maka akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik.

Seorang pendidik semestinya harus mengetahui keadaan psikis dari anak didik. Maka dari itu sebaiknya pendidik memiliki ilmu-ilmu tertentu yang antara lain psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling, serta ilmu bagaimana mengajar. Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka teknik pemahaman individu murid akan lebih objektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.

3. Upaya di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula. Pendidikan di masyarakat biasanya diabaikan orang. Karena banyak orang berpendapat bahwa jika anak telah disekolahkan berarti semuanya sudah beres dan

gurulah yang memegang segala tanggung jawab soal pendidikan. Pendapat yang seperti inilah yang harus dikoreksi. Karena apalah artinya pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah jika di masyarakat terdapat pengaruh-pengaruh negative yang merusak tujuan pendidikan itu. Karena itu pula harus ada sinkronisasi diantara ketiga tempat pendidikan itu.

4. Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja adalah upayaantisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan meresahkan masyarakat.

Tindakan kuratif ini dilakukan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja dan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditanggulangi oleh Lembaga khusus atau perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Berbagai jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para pelanggar remaja yaitu: pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, perampokan, penyalahgunaan narkotika, pembunuhan, pelanggaran susila, dan kejahatan lain.

Upaya kuratif secara formal memang sudah jelas tugas yang berwajib, dalam hal ini polisi dan kehakiman. Akan tetapi anggota masyarakat juga bertanggung jawab mengupayakan

pembasmian kenakalan dilingkungan mereka di RT, RW, dan Desa. Sebab jika mereka membiarkan saja kenakalan remaja terjadi di sekitarnya berarti mereka secara tidak sengaja merusak lingkungan masyarakat itu sendiri.

Maka penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan menjadi orang dewasa yang berkepribadian kuat sehat jasmani, rohani, kuat iman sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah airnya.

5. Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan ialah:

- a. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan ini termasuk dalam upaya jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
- b. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:

- a. Pembinaan mental dan berkepribadian beragama.

Diupayakan agar anak dan remaja itu memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia. Dengan jalan demikian tumbuh keyakinan beragama. Jika keyakinan beragamanya semakin kuat juga dalam hal ibadah maka akan timbul kesadaran pada anak akan pentingnya peranan agama dalam kesehatan mental dan menghalangi untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

- b. Pembinaan mental ideologi negara yakni Pancasila, agar menjadi warga negara yang baik.
- c. Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
- d. Pembinaan ilmu pengetahuan.
- e. Pembinaan keterampilan khusus

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji dan mendiskripsikan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah pergaulan bebas pada remaja, adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam sekolah dalam mengatasi masalah pergaulan bebas pada remaja, maka berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁵⁹

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁰

⁵⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

⁶⁰ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta) hal, 205.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Malang di jalan Baiduri Sepah No. 27 Malang.

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini peneliti bertindak sebagai instrument yaitu ia berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, penafsir data dan pada akhirnya peneliti akan menjadi pelapor hasil penelitiannya di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas pada remaja yaitu siswa atau siswi di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini adalah untuk menemukan sebuah data yang diperlukan yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti, dimana dalam penelitian penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya. Karena peneliti merupakan instrument penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan kepala sekolah beserta jajarannya, serta para siswa di sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁶¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kevalidan data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. *Metode observasi* Yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki.⁶²
2. *Metode interview* (wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶³

Dan interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶⁴

3. *Metode dokumenter*

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut

⁶¹ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 90

⁶² Sanafiah Faisal, 1995, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta:Rajawali pers) hal,52.

⁶³ Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta) Hlm. 132

⁶⁴ Nasution, 2001, *Metode Research* (Jakarta :PT Bumi Aksara) Hlm113

Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁶⁵

Untuk metode dokumenter, alat pengumpulan datanya disebut from pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia.⁶⁶

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan tentang :

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Malang
- b. Profile sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang
- c. Visi dan misi SMK Muhammadiyah 2 Malang
- d. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 2 Malang
- e. Keadaan guru, dan karyawan SMK Muhammadiyah 2 Malang
- f. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Malang
- g. Penyajian data SMK Muhammadiyah 2 Malang

F. Analisis data

Analisis data, menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai

⁶⁵ Djumhur, 1975, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (C.V Ilmu; Bandung) Hlm,64.

⁶⁶ Sanafiah Faisal, *Op.Cit*

usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola. Kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁷

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Setelah data terkumpul semua maka langkah selajutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa. Dalam penelitian ini analisis datanya akan menggunakan metode deskriptif naratif, dimana data dan interpretasinya disatukan. Dan dengan analisis deskriptif penulis berusaha memaparkan secara detail tentang data penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

⁶⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.103

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berdirinya (SMEA) SMK Muhammadiyah 2 Malang adalah untuk menjawab tuntutan Dunia Industri dan Dunia Kerja pada saat itu. Sebab (SMEA) SMK Muhammadiyah 2 Malang berdiri sekitar tahun 1979 dengan nama Sekolah Ekonomi Atas Muhammadiyah 1 Malang. Berdirinya (SMEA) SMK Muhammadiyah 2 Malang tidak terlepas dari ide dasar yaitu karena pada saat itu SPG Muhammadiyah 1 sudah ada rumor untuk ditutup, maka Majelis Pendidikan Dan Kebudayaan Muhammadiyah Malang memutuskan untuk membuka SMEA pada waktu itu dengan mengikutkan tokoh – tokoh Muhammadiyah dalam rangka menentukan mekanisme kepemimpinan di tubuh SMK (SMEA) pada waktu itu.

Keberadaan SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 pada waktu itu masih berjalan tersendat-sendat, karena belum dikenal masyarakat luas dan masyarakat juga belum bisa membaca ke depan kemana arah serapan dari lulusan SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang pada waktu itu. Karena perkembangan ekonomi kita dengan kebutuhan dunia pasar atau industri belum sepesat sekarang ini. Belum lagi ada unit bahwa sekolah kejuruan termasuk SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang masih dikategorikan sekolah pinggiran atau tempat nongkrongnya anak-anak nakal dan sebagainya.

Namun sekarang di era globalisasi dan informasi ini semakin bertambahnya penduduk dan diikuti dengan kebutuhan dan pesatnya dunia industri. Tingginya angka pengangguran terasa benar, bahwa sangat membutuhkan tangan-tangan trampil dan angka untuk memenuhi dunia industri dan memperkecil penganggurannya.

2. Tahapan-tahapan Pengembangan

a. Tahap I

SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang berdiri tahun 1979 dengan lokasi di Jalan Kawi No. 7 Malang. Setelah berdiri pada lokasi tersebut nampaknya tidak berjalan mulus, mengalami hambatan-hambatan terutama berkaitan dengan lokasi dan gedung yang masih menumpang di gedung SD Muhammadiyah 1 Malang dan jurusannya masih Tata Buku dan Tata Niaga.

b. Tahap II

Melihat perjalanan SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang yang mengalami stagnasi yaitu maju enggan mati tak mau. Akhirnya dicari jalan keluarnya dengan dipindahkan ke Jalan Brigjen Slamet Riyadi 134 Malang. Namun perjalanannya tetap mengalami kendala, karena tidak punya gedung sendiri dan bahkan pernah mengalami kevakuman ± selama 2 tahun. Namun tetap menerima siswa karena antara jumlah siswa dengan tuntutan pagu dan biaya operasionalnya tidak mendukung, maka siswa-siswa tersebut dilimpahkan ke SPG

Muhammadiyah 1 pada waktu itu (Kata Sebuah Sumber) berjalan sejak tahun 1979 – 1982.

c. Tahap III

Perjalanan selanjutnya SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang para pendirinya tidak putus semangat seperti Drs. H. Miskiranto, SH, dan pada waktu itu menjabat sebagai Kepala SPG Muhammadiyah 1 Malang dan juga berada di Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Malang. Maka dibawah SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang ke Jalan Bandung sekitar tahun 1983 / 1984 yang pada waktu itu Kepala Sekolahnya juga dirangkap oleh Bapak Drs. H. Miskiranto, SH. Selanjutnya SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang mulai dilirik masyarakat dan sekitar tahun 1983 sudah mulai terakreditasi dengan status “ Tercatat” dan jenjang berikut menjadi “Terdaftar” dan terus berjalan sampai kepada status “Diakui”. Dan pada tahun 1982 / 1993 SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang berstatus “Disamakan” dengan tiga Program Keahlian yaitu: Akuntansi, Penjualan , Administrasi Perkantoran.

Penetapan SMK Muhammadiyah 2 Malang sebagai Penyelenggara Program Pendidikan.

- 1) Mengenai status sekolah sejak berdirinya dengan perjalanan sebagai sekolah Tercatat, Terdaftar dan jenjang berikut sebagai sekolah Diakui sampai periode 1991 / 1992. Maka pada akreditasi

tahun 1992 / 1993 berubah status menjadi Disamakan dengan Nomor Data Sekolah (NDS) : E 32014203 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No : 488/C/kep/I/1992 tertanggal 31 Desember 1992. Dan berlokasi di Jalan Baiduri Sepah 27 Malang yang sebelumnya Jalan Simpang Tlogomas III dengan status gedung milik sendiri.

- 2) Tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah (Qaidah Pendidikan Muhammadiyah 1995 / 2000) “Membentuk manusia muslim bertaqwa yang beriman, beraqlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan , dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT”.

3. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan

- a. Menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor keunggulan dalam berbagai sektor pembangunan.
- b. Mengubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif.
- c. Menghasilkan tenaga kerja professional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya dan tuntutan pembangunan pada umumnya.
- d. Membekali peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya secara professional.

4. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Malang

a. Visi

SMK yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta menghasilkan lulusan yang berakhlaq terpuji, mandiri, terampil, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan bagii kemajuan peserta didik dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.
- 2) Menumbuhkan sikap yang kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal untuk mencapai kompetensi dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan program pendidikan yang mengarah pada pembentukan watak yang berjiwa religius, berakhlaq terpuji serta cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Mengembangkan dan mengaplikasikan hubungan sekolah dengan Dunia Usaha / Dunia Industri serta institusi lain yang mempunyai kepedulian dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan

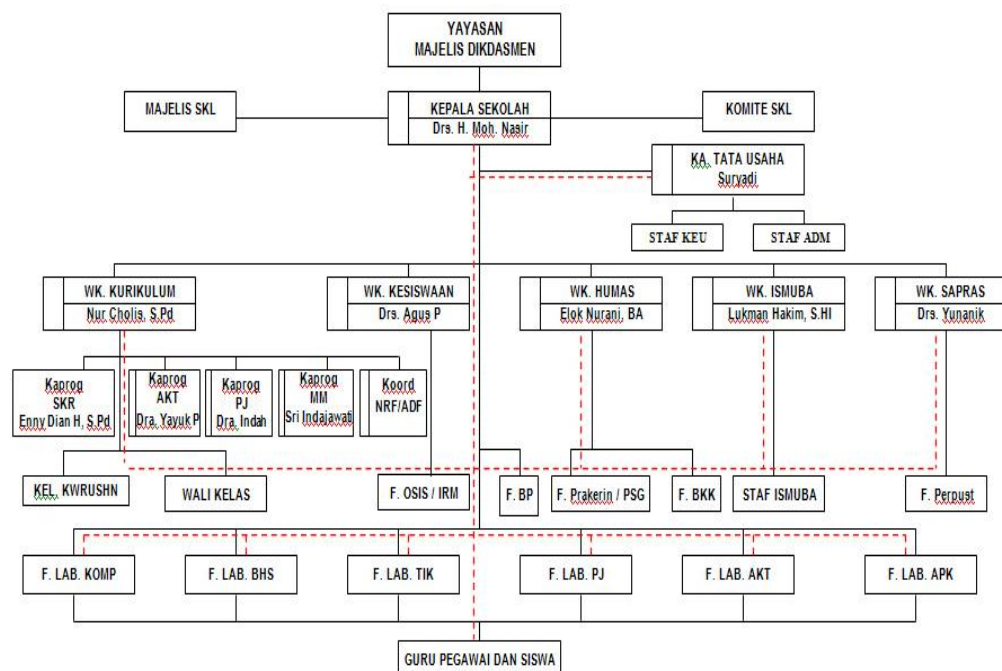
- 6) Mengembangkan unit produksi dan jasa, serta mempunyai berbagai macam keterampilan dalam rangka mewujudkan kewirausahaan / kemandirian dan penggalian dana.

5. Struktur Organisasi

TABEL 1.1

STRUKTUR ORGANISASI SMK MUHAMMADIYAH 2

MALANG



B. Penyajian Data

1. Bentuk-bentuk pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Rekapitulasi siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang yang bermasalah di tahun 2008 dan data ini peneliti peroleh dari waka kesiswaan.

Tabel 2.1
Siswa Bermasalah

NO	TANGGAL	NAMA	BENTUK KENAKALAN	KETERANGAN
1.	22 Oktober 2011	Fatoni	Hp. Porno	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
2.	28 Oktober 2011	Ahmad Ridho	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
3.	28 Oktober 2011	Hendra	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
4.	28 Oktober 2011	Daniel	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
5.	28 Oktober 2011	Andika	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
6.	2 Nov 2011	Irfaul	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
7.	2 Nov 2011	Rahmadani	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
8.	2 Nov 2011	Taqwan	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
9.	2 Nov 2011	Faizal	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
10.	16 Nov 2011	Rizki	Tidak Masuk	Panggilan orang tua dan pengarahan kebutuhan belajar
11.	17 Nov 2011	Eka Ayu	Tidak Masuk	Panggilan orang tua dan pengarahan kebutuhan belajar
12.	18 Nov 2011	Erik	Hp. Porno	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
13.	24 Nov 2011	Fahim	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
14.	24 Nov 2011	Wahyu	Hp. Porno	Panggilan orang

				tua dan membuat surat pernyataan
15.	22 Februari 2012	Devi	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan
16.	24 Februari 2012	Wahyu	Merokok	Panggilan orang tua dan membuat surat pernyataan

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan waka

kesiswaan Bapak Agus Pristyohadi tentang bentuk-bentuk pergaulan bebas

di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini diantaranya yaitu :

- a. Kenakalan ringan diantaranya yaitu: membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, rambut panjang / disemir, merokok.
- b. Kenakalan berat karena sudah tergolong pada pelanggaran hukum diantaranya adalah yaitu: di lingkungan sekolah, berkelahi /tawuran, mencuri dan seks bebas.⁶⁸

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Bu Dyah Ayu Kusumastutik

selaku guru BP, bahwa:

“bentuk pergaulan bebas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang diantaranya yaitu membolos, dan tidak mematuhi tata tertib, membawa HP dan mengaktifkan ketika jam pelajaran, tidak mengikuti solat dhuhur berjamaah, rebutan pacar. Sedangkan kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain yaitu berkelahi, merokok di lingkungan sekolah, menodong, dan ada juga yang hamil di luar nikah. tapi bentuk-bentuk pergaulan bebas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini tetap kita arahkan dan kita bimbing. Dan yang memberi konsekuensi atas segala perbuatannya adalah wewenang dari waka kesiswaan. Saya sebagai guru BK hanya memberi suatu pelayanan, dan pengarahan untuk siswa-siswa saya. Contohnya saja ada siswa yang datang kepada saya dan menceritakan kalau dia kemarin telah melakukan ciuman dengan pacarnya. Saya Tanya ke murid saya, ”terus apa yang kamu rasakan? “saya malu bu...” saya kaget ketika anak saya bercerita seperti itu kepada saya tapi saya pembimbing anak-anak saya berusaha masuk pada dunianya mbak, klo dibilang dosa ya memang dosa. Akhirnya saya bilang ke anak saya punya perasaan bersalah

⁶⁸ Sumber : hasil interview dengan waka kesiswaan Bapak Agus Pristyohadi, Tgl 05 April 2012, pukul 09:45 di Ruang Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Malang

gak ?? punya perasaan malu gak?? “saya malu bu “saya gak mau ngulanginya lagi bu,,itu jawaban anak saya”.⁶⁹

Begitu juga hasil interview yang diungkapkan oleh guru PAI bu Novi Mas’ulah Sa’ada S.PdI tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja, beliau mengatakan bahwa :

“Bentuk-bentuk pergaulan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini sebenarnya masih dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contoh kenakalan ringan seperti tidak masuk tanpa keterangan, berkata kotor, tidak patuh kepada orang tua atau guru, rame di kelas, tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah, keluar dari jam pelajaran dan nonkgrong di kantin. Tapi ada juga yang melakukan kenakalan yang sampai mengganggu masyarakat ataupun lingkungan dari sekolah seperti contohnya tawuran, minum-minuman keras dan kadang ada juga yang sampai hamil di luar nikah dan konsekuensi yang harus diambil adalah dikeluarkan dari sekolah”.⁷⁰

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Nasir selaku guru PAI sekaligus Kepala Sekolah menerangkan:

“bentuk-bentuk pergaulan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini masih tergolong suatu bentuk kenakalan yang wajar, dalam artian wajar dilakukan oleh remaja manapun dan siapapun, seperti membolos sekolah, mencotek, berkata yang tidak sopan terhadap guru atau juga ke temannya, dan tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Tapi juga ada yang sampai di luar batas yang sampai akhirnya anak-anak terjerumus kenakalan yang punya posisi tinggi seperti halnya mabuk-mabukan, tawuran antar sekolah, hamil di luar nikah. semua itu akan tetap kita awasi dan tetap ada konsekuensinya masing-masing”.⁷¹

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid, peneliti mewawancarai salah satu satu murid SMK Muhammadiyah 2

Malang bernama reina mengatakan:

⁶⁹ Sumber : hasil interview dengan guru BK bu Dyah Ayu Kusumastutik Tgl 03 April 2012, pukul 09:10 di Ruang Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Malang

⁷⁰ Sumber : hasil interview dengan guru PAI bu Novi Mas’ulah Tgl 05 April 2012, pukul 09:00 di Ruang Kantor Guru SMK Muhammadiyah 2 Malang

⁷¹ Sumber : hasil interview dengan guru PAI sekaligus Kepala Sekolah Bapak Nasir Tgl 12 April 2012, pukul 09:15 di Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang

“...Saya kalau pulang sekolah gak langsung pulang ke rumah saya mesti keluar dulu sama pacar saya, dan pulang sampai jam sepuluh. Dan itu setiap hari saya keluar bareng dengan pacar saya. Orang tua saya tahu tapi orang tua saya gak terlalu peduli”.⁷²

2. Faktor-faktor penyebab pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2

Malang

Ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja.

Remaja dalam perkembangannya akan menemui banyak hal yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya. Hal ini akan menjadikan pertentangan antara pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh dengan praktek masyarakat di lingkungannya. Oleh sebab itu pada situasi yang demikian ini peranan orang tua, guru maupun ulama sangat diperlukan, agar praktek-praktek yang menyimpang tidak ditiru oleh para remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas yang kerap sekali lengket dengan kehidupan remaja.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Dyah Ayu Kusumastutik selaku guru BP, menerangkan tentang faktor yang melatarbelakangi remaja atau seorang siswa untuk melakukan tindakan pergaulan bebas pada remaja antara lain:

“Anak-anak SMK Muhammadiyah kebanyakan latar belakang mereka dari keluarga broken home. Itu yang menyebabkan anak-anak banyak

⁷² Sumber : hasil interview dengan Reina murid SMK Muhammadiyah 2 Malang kelas X APk, Tgl 05 April 2012, pukul 09:20 di Ruang ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Malang.

yang pergaulannya tidak terkontrol dengan baik karena kurang adanya perhatian dari orang tua sehingga anak mencari perhatian dari orang lain. Bahkan ada anak yang orang tuanya mau bercerai dia mencari kepuasan sendiri dengan cara menyayat kulitnya sendiri sampai berdarah. Ketika saya tahu itu saya kaget dan takut hal lebih yang akan dilakukan siswa saya. Dan ketika saya Tanya kenapa melakukan hal seperti itu dy bilang, “saya melihat darah berarti saya hidup bu..”. anak yang seperti ini sangat mengkhawatirkan kondisi psikologisnya. Selain itu dia juga jarang pulang ke rumah. Dia selalu pergi dengan pacarnya sampek beberapa hari dan gak pulang alasan dia karena dia gak ingin orang tuanya mencari dia. Saya prihatin dan saya harus berusaha bagaimana cara saya untuk mengubah kebiasaan yang tidak baik itu, karena bisa-bisa dia bunuh diri. Dan saya tetap memeberikan motivasi kepada anak saya dan pembinaan pada diri anak itu.⁷³

Sebagaimana hasil interview dengan Bapak Nasir selaku guru PAI beliau mengungkapkan bahwa faktor penyebab pergaulan bebas pada anak siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang adalah :⁷⁴

“...Faktor orang tua adalah komponen terpenting dari pendidikan adalah pendidikan dasar dari orang tua bagaimana orang tua menyampaikan pesan agama, pesan moral yang baik agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Jika orang tua lalai memberikan suatu perhatian kepada anak-anaknya hal itu akan memnyebabkan anak mencari perhatian dari orang lain dan jangan salahkan jika sampai anak bergaul dengan orang-orang yang gaya kehidupannya bebas”.

3. Peran guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas adalah tindakan atau usaha yang dilakukan seorang pendidik dalam upaya memberikan solusi agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

⁷³ Sumber : hasil interview dengan Guru BK Ibu Dyah Ayu Kusumastutik, Tgl 03 April 2012, pukul 09:45 di Ruang Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Malang

⁷⁴ Sumber : hasil interview dengan Guru PAI Bapak Nasir, Tgl 12 April 2012, pukul 09:20 di Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama bahwa "Guru yang ideal adalah yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai guru dan dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian anak menjadi seorang muslim yang dihendaki oleh ajaran agama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Malang Bapak Nasir mengatakan:⁷⁵

“memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anak-anak. Dan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang ini sudah dilakukan pembinaan-pembinaan seperti halnya ada pembinaan mental, pembinaan keputrian itu dilaksanakan satu minggu sekali. Dan memasukan nilai-nilai moral yang mengandung nasihat jadi dilakukan ketika akan mengakhiri jam pelajaran, melibatkan guru BP dalam membantu anak-anak ketika mempunyai masalah baik itu masalah dalam kesulitan belajar atau masalah yang sedang dihadapi seperti keluarga, teman atau bahkan cowoknya, mengadakan kerjasama dengan orang tua wali dengan pihak sekolah, karena ketika awal siswa masuk setiap orang tua sudah diberikan buku tata tertib dimana buku itu menjelaskan segala peraturan dan segala konsekuensi yang diberikan ketika siswa melanggar peraturan sekolah. kenapa diberikan seperti itu tujuannya agar ada pengawasan orang tua terhadap anaknya dan karena disini adalah sekolah yang dasarnya adalah muhammadiyah maka ada yang namanya kemuhammadiyah yang artinya pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan waka keagamaan Bapak Lukman Hakim beliau mengemukakan bahwa upaya preventif ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbaur keagamaan:⁷⁶

⁷⁵ Sumber : hasil interview dengan Guru PAI Bapak Nasir, Tgl 12 April 2012, pukul 09:35 di Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang

⁷⁶ Sumber : hasil interview dengan waka keagamaan Bapak Lukman Hakim, Tgl 05 April 2012, pukul 09:15 di Ruang Waka Keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Malang

- 1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah
- 2) Pembinaan

Di SMK Muhammadiyah 2 Malang memiliki kegiatan pembinaan yang tujuannya sebagai bekal anak-anak agar tidak sampai melakukan pergaulan bebas. Dan materi agama yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini bukan hanya pendidikan agama islam saja tetapi juga bahasa arab, Al-Islam, Praktek ibadah dan kemuhammadiyaan. Mengapa kemuhammadiyaan diberikan sebagai materi keagamaan karena sebagai bentuk pengaplikasiannya terhadap spiritualitasnya anak-anak. SMK Muhammadiyah 2 Malang ini selalu mengadakan pembinaan mental dan spiritual untuk siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang seperti sholat berjamaah dhuhur, bimbingan keputrian seminggu sekali yang dilaksanakan setiap hari jum'at sebagai bentuk nilai keislaman kita berikan contoh konkrit yang nyata, bagaimana menjadi perempuan yang biasa menyesuaikan keadaan zaman. Karena maaf ya mbak sebelumnya dulu pernah kejadian di kelas itu ada anak putri yang sedang maju ke depan untuk menulis di papan dan tiba2 softex nya itu jatuh dan kebetulan yang mengajar itu guru laki-laki. Lha mengingat hal yg seperti itu penting. Memang kelihatannya masalah kecil tapi perlu sekali untuk dibenahi. Dan ada pembinaan mental yang dilakukan 3 bulan sekali dilaksanakan hari sabtu dan biasanya dari sekolah mengundang pemateri dan bekerja sama dengan pihak lain contohnya pernah bekerja sama dengan anggota yang menangani narkoba, BKKBN sebagai pengenalan kepada anak-anak agar tidak melakukan free sex dan kepolisian. Antusias dari anak-anak sangat baik sekali. Usaha yang dilakukan selain dari kegiatan pembinaan mental itu sendiri yaitu dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama, boarding school, mengadakan komunikasi antara orangtua dengan guru, dan kebijakan sekolah. Usaha yang dilakukan selain dari kegiatan pembinaan mental itu sendiri yaitu dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama, boarding school, mengadakan komunikasi antara orangtua dengan guru, dan kebijakan sekolah. Pengaruh dari pelaksanaan pembinaan itu sendiri dapat dilihat dari bentuk evaluasi yaitu rajin sholat berjamaah atau gak, urakan atau gak. Dan penyesadarannya kita lakukan dengan pembinaan sholat yang baik. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembinaan yaitu: intern: adanya guru yang pro dan kontra dengan kegiatan

⁷⁷Sumber : hasil interview dengan waka keagamaan Bapak Lukman Hakim, Tgl 05 April 2012, pukul 09:15 di Ruang Waka Keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Malang

pembinaan. Sebagian Mereka menganggap kegiatan seperti itu seperti kegiatan untuk anak kecil. Ekstern: membangun proses penyadaran. Memberikan bimbingan kepada anak-anak, dengan cara pengarahan-pengarahan yang bersifat motivasi.

Peneliti mengambil sampel untuk mewawancarai siswa SMK

Muhammadiyah 2 Malang yang bernama kamil dan mengatakan:

“saya gak merasa nyaman jika ada drumah saya sendiri mbak, saya sekarang gak tinggal bareng orang tua. Saya tinggal drumah sendiri bareng om dan tante saya. Saya selalu mencari kepuasan sendiri mbak biasanya saya minum-minuman keras dan itu udah tontonan yang biasa banget buat om dan tante saya karena saya kalo minum biasanya sambil nonton tv, dulu awalnya om dan tante saya kaget tapi lama –lama mereka terbiasa dan membiarkan saya seperti itu. Tapi orang tua gak tahu jika saya punya kebiasaan seperti itu. Kalo tahu ya aku dimarahin mbak dan langsung diusir aku. Tapi aku melakukan kayak gitu juga karena bapak saya yang gak genah. Aku minum-minuman keras udah dari kelas 3 SMP. Awalnya aku ditawarin sama orang-orang yang lagi nongkrong diwarung itu. Awalnya saya gak mau tapi saya tetep dipaksa dan akhirnya aku mau, itupun pertama kali aku habis 2 botol. Kadang juga saya seminggu itu minum-minuman keras kalo saya memang lagi stress, kadang stress gara2masalah ujian sekolah dan lainnya.”⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMK

Muhammadiyah 2 Malang yang bernama Juni dan mengatakan:

“saya sering berantem dulu ikut-ikutan dan kadang juga diajak tawuran. Enak mbak nek tawuran opo maneh nek menang. Aku juga sudah pernah minum-minuman keras itu dulu kelas 3 SMP aku pertama kalinya nyoba minum, dan kemauan sendiri pengen nyoba ternyata yo enak rasane mbak, iso gawe aku lali kabeh mboh iku masalah cewek, mboh masalah sing liyane.”⁷⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan happy salah satu siswa SMK

Muhammadiyah 2 Malang dan mengatakan :

⁷⁸ Sumber : hasil interview dengan Kamil murid SMK Muhammadiyah 2 Malang kelas X APk, Tgl 05 April 2012, pukul 09:20 di Ruang ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Malang.

⁷⁹ Sumber : hasil interview dengan Juni murid SMK Muhammadiyah 2 Malang kelas X APk, Tgl 05 April 2012, pukul 09:45 di Ruang ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Malang.

“balas dendam dan ngajak tawuran sampek puas dan sering bolos sekolah, kabur dari sekolah itu waktu SMP. Tapi sekarang mungkin sering keluar malam bareng temen-temen”⁸⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Siswati salah satu siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang dan mengatakan :

“kalo pulang sekolah saya gak pernah langsung pulang ke rumah, saya mesti keluar dengan pacar saya dan alasan ijin ke orang tua kerja kelompok di rumah temen padahal saya kencan dengan pacar saya.”⁸¹

Sedangkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Agus Pristyohadi mengatakan:

“pengaruh lingkungan luar adalah faktor yang paling kuat mengapa sampai anak itu terjebur dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu bekerja sama dengan masyarakat yaitu dengan cara mengundang para orang tua murid untuk memberi suatu pengarahan, kepolisian, kepala sekolah, staff TU, waka kesiswaan agar untuk lebih mendisiplinkan siswa. peran guru disini sudah berusaha untuk memaksimalkan agar anak-anak tidak ikut-ikutan terjerumus dalam pergaulan bebas yang dalam artian bergaul yang salah oleh karena itu ada pembinaan keputrian, pembinaan keagamaan, dan kemuhammadiyaan. Itu usaha guru-guru disini tapi ketika kok masih ada anak yang melakukan suatu pelanggaran meskipun semua kegiatan dan pembinaan telah diberikan berarti semua itu juga kan kembali pada anak itu sendiri bagaimana cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁸²

Sedangkan wawancara dengan Ibu Dyah Ayu Kusumastutik sebagai guru BK SMK Muhammadiyah 2 Malang mengatakan :

“Usaha akhir yang saya lakukan agar nak-anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas adalah melalui pembinaan-pembinaan. Karena di sekolah ini pembinaan sering dilakukan seminggu sekali

⁸⁰ Sumber : hasil interview dengan Happy murid SMK Muhammadiyah 2 Malang kelas X APk, Tgl 05 April 2012, pukul 09:50 di Ruang ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Malang.

⁸¹ Sumber : hasil interview dengan Siswati murid SMK Muhammadiyah 2 Malang kelas X APk, Tgl 05 April 2012, pukul 09:50 di Ruang ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Malang

⁸² Sumber : hasil interview dengan Bapak Agus Pristyohadi, Tgl 04 April 2012, pukul 10:00 di Ruang Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Malang.

itu ada namanya pembinaan keputrian yaitu dilaksanakan ketika anak-anak laki-laki mengikuti sholat jum'at. Tujuannya untuk mengajarkan kepada mereka bagaimana menjadi wanita yang cantik, bagaimana menjadi jati diri seorang wanita itu sendiri. Dan saya juga menyuruh mereka membuat jurnal pribadi dan peta hidup tujuannya agar mereka mempunyai spiritual hidup yang tinggi dalam belajar dan melakukan sesuatu. Dengan cara seperti itu maka akan ada kegiatan dan tidak terbesit di pikiran mereka untuk berpacaran.”⁸³

Dalam hasil wawancara peneliti memahami bahwasannya untuk mengatasi pergaulan bebas pada anak remaja saat ini dibutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik dalam mendisiplinkan siswa seperti dengan kepala sekolah, waka keagamaan, waka kesiswaan, guru BK, dan orang tua. Mengadakan hubungan komunikasi yang baik antara orang tua murid dengan pihak sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengundang orang tua wali murid saat pembagian raport sekaligus membicarakan perkembangan siswa dan masalah pendidikan.

⁸³ Sumber : hasil interview dengan Ibu Dyah Ayu Kusumastutik, Tgl 03 April 2012, pukul 09:45 di Ruang Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Setelah dipaparkan hasil penelitian di atas maka peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan benar, pergaulan bebas diidentikkan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar.

Begitu juga yang terjadi dengan SMK Muhammadiyah 2 Malang. SMK Muhammadiyah 2 Malang merupakan salah satu sekolah yang cukup banyak diminati di kota Malang, selain karena sekolah tersebut sekolah kejuruan yang juga sekolah berbasis islam. SMK Muhammadiyah 2 Malang ini termasuk sekolah swasta yang pada kenyataannya para siswanya cenderung meremehkan, mereka terkesan tidak mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Jadi tidak bisa dipungkiri, bahwa ada beberapa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana bebas yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada.

Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang bersifat positif maupun yang bersifat negative.⁸³ Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan negative lebih mengarah pada pergaulan yang bersifat bebas, dan ini harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Pergaulan bebas lebih identik dengan dugem (dunia gemerlap) yang di dalamnya marak sekali pemakaian narkoba. Tetapi tidak hanya itu saja pergaulan bebas seperti mengkomsumsi minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan, sampai pada tingkat yang lebih tinggi yaitu free sex yang sampai akhirnya menyebabkan hamil pranikah pada diri seorang remaja dan berujung pada HIV/AIDS.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru: guru PAI, guru BK, waka keagamaan, waka kesiswaan dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang ada dua bentuk pergaulan bebas seperti yang dinyatakan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat pada bukunya yang berjudul *Membina Nilai-Nilai Moral* yaitu:⁸⁴

- a. Pergaulan yang bersifat ringan adalah suatu pergaulan yang dilakukan oleh remaja dan tidak sampai pada pelanggaran hukum.

⁸³ Indudt Blog, *Pergaulan Remaja yang lebih mengarah pada pergaulan bebas*, (<http://indudt.blog.fisip.uns>) diakses tgl 31-04-2012 pukul 15:32

⁸⁴ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai Moral Remaja di Indonesia*, (Jakarta Bulan Bintang, 1973), hlm.11

Bentuk-bentuk pergaulan bebas yang ada di SMK Muhammadiyah 2

Malang diantaranya adalah:

- 1) Tidak mau patuh pada orang tua dan guru
 - 2) Tidak mengerjakan PR
 - 3) Rame sendiri pada jam pelajaran
 - 4) Membantah perkataan guru
 - 5) Berbicara kotor
 - 6) Terlambat masuk ke kelas
 - 7) Melanggar tata tertib yang ada di sekolah, seperti: tidak tidak menggunakan seragam sekolah/seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, rambut panjang bagi laki-laki, disemir dan lain sebagainya.
 - 8) Merokok Bagi anak yang bermasalah atau melakukan kesalahan maka akan di berikan hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan jenis pelanggarannya, dengan tujuan agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab terhadap sanksi tersebut dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya yang sudah melanggar tata tertib sekolah.
- b. Pergaulan yang bersifat berat adalah suatu bentuk pergaulan yang sudah tergolong pada pelanggaran hukum. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di SMK Muhammadiyah 2 Malang beliau mengemukakan bahwa kenakalan berat yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang diantaranya adalah:

- 1) Mencuri
- 2) Kebut-kebutan di jalan raya
- 3) Minum-minuman keras
- 4) Hamil di luar nikah, akan mendapatkan sanksi yang harus diterima oleh siswa yang bermasalah yaitu dikeluarkan dari sekolah, tetapi akan tetap mendapatkan pengarahan sebelum anak yang bermasalah itu dikeluarkan.

Dari hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bentuk pergaulan bebas yang ada pada SMK Muhammadiyah 2 Malang ada dua yaitu pergaulan yang bersifat ringan (*belum tergolong pelanggaran hukum*) dan berat (*yang sudah masuk dalam pelanggaran hukum*).

2. Faktor-faktor penyebab pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Ada banyak penyebab remaja melakukan pergaulan bebas. Dan pada tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja.⁸⁵

Sedangkan di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini sudah dilaksanakan berbagai macam kegiatan, misalnya saja kegiatan keagamaan. Banyak sekali yang diajarkan pada kegiatan keagamaan seperti pembinaan moral, keputrian dan kemuhammadiyaan. Yang mana semuanya itu sangat berpengaruh dalam merubah pola hidup siswa-siswi

⁸⁵ Panut Pamuju, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999) hal, 23

SMK Muhammadiyah 2 Malang agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Contohnya saja dalam pembinaan moral siswa diajarkan untuk tidak berbuat hal yang negatif seperti minum-minuman keras, free sex, narkoba dll. Usaha seperti itu telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara bekerja sama dengan berbagai pihak salah satunya dengan BKKBN, POLISI serta mahasiswa dari jurusan kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

Tugas wajib sebagai orang tua adalah memberi suatu pegangan agama kepada anaknya dengan maksud agar memiliki pegangan agama yaitu iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan perbuatan, perkataan dan sikap.⁸⁶

Di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini kebanyakan dari keluarga yang broken home, tidak adanya keharmonisan dalam keluarga salah satu penyebab atau factor mengapa anak terjerumus dalam pergaulan bebas sehingga anak tidak dapat perhatian dari orang tua dan mereka mencari perhatian orang lain untuk mendapatkan kepuasan di luar sana. Seperti hasil wawancara dengan guru BK mengatakan:

ada anak yang orang tuanya mau bercerai dia mencari kepuasan sendiri dengan cara menyayat kulitnya sendiri sampai berdarah. Ketika saya tahu itu saya kaget dan takut hal lebih yang akan dilakukan siswa saya. Dan ketika saya Tanya kenapa melakukan hal seperti itu dy bilang, “saya melihat darah berarti saya hidup bu..”. anak yang seperti ini sangat mengkhawatirkan kondisi psikologisnya. Selain itu dia juga jarang pulang ke rumah. Dia selalu pergi dengan pacarnya sampek beberapa hari dan gak pulang alasan dia karena dia gak ingin orang tuanya mencari dia. Bukan itu saja, tugas orang tua juga harus bisa menanamkan nilai-nilai

agama dalam kehidupan sehari-hari agar anak mempunyai pegangan agama

⁸⁶ Panut Pamuji, *ibid.* hal,23

ketika anak-anak mereka bergaul di luar sana baik dengan orang yang sudah dikenal atau yang belum dikenal. Orang tua bisa memberi contoh ketika masih kecil memperlihatkan mana yang dosa dan mana yang seharusnya dikerjakan menurut agamanya. Jadi ketika anak telah tumbuh kembang sebagai remaja anak telah siap dengan berbagai macam pergaulan diluar sana.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru, seperti guru PAI, guru BK, waka kesiswaan, waka keagamaan dan kepala sekolah menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa itu melakukan pergaulan bebas adalah:⁸⁷

a. Faktor orang tua

Para orang tua perlu menyadari bahwa jaman telah berubah. Sistem komunikasi, pengaruh media masa, kebebasan pergaulan dan modernisasi di berbagai bidang dengan cepat mempengaruhi anak-anak remaja. Perhatian sangat dibutuhkan untuk para remaja tujuannya agar bisa membimbing dan mengarahkan anaknya untuk menuju suatu pergaulan yang baik yang tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Jika saja perhatian itu tidak didapatkan di lingkungan keluarga, remaja akan mulai mencari perhatian dari orang lain yang bisa memberi kebahagiaan untuk dirinya.

b. Faktor agama/keimanan

Agama dan keimanan merupakan landasan hidup seorang individu. Tanpa agama hidup mereka akan kacau, karena mereka tidak mempunyai

⁸⁷ Indudt Blog, *Pergaulan Remaja yang lebih mengarah pada pergaulan bebas*, (<http://indudt.blog.fisip.uns>) diakses tgl 31-04-2012 pukul 15:32

pandangan hidup. Agama dan keimanan juga dapat membentuk kepribadian individu. Dengan agama individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tetapi pada remaja yang ikut kedalam pergaulan bebas ini biasanya tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak.

Orang tua harus bisa menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil, agar ketika anak telah tumbuh sebagai remaja mereka telah siap dan mempunyai bekal dalam bersosialisasi terhadap masyarakat luar.

c. Perubahan Zaman

Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan pun ikut berkembang atau yang lebih sering dikenal dengan globalisasi. Remaja biasanya lebih tertarik untuk meniru kebudayaan barat yang berbeda dengan kebudayaan kita, sehingga memicu mereka untuk bergaul seperti orang barat yang lebih bebas.

Dari hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan seorang siswa terjerumus dalam pergaulan bebas adalah faktor dari orang tua, faktor agama/keimanan dan perubahan zaman.

3. Peran guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama bahwa guru yang ideal adalah yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai guru dan dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan

pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian anak menjadi seorang muslim yang dikehendaki oleh ajaran agama.

Dengan demikian guru agama harus dapat menjadi contoh teladan bagi anak didiknya sesuai dengan ajaran agama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik dalam upaya memberikan solusi agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

Teori di atas memang sesuai dengan apa yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Guru PAI yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang hanya terdiri dari dua tenaga pengajar. Yang mana dengan minimnya jumlah guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Malang bisa lebih mempunyai tanggung jawab untuk memberi suatu pelajaran moral kepada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang agar nantinya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Hal tersebut tentu tidak mudah, mengingat siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang bukan siswa siswi SD atau SMP yang lebih mudah untuk diarahkan. Mereka cenderung mempunyai argument dan pilihan sendiri tentang apa yang mereka lakukan.

Menanggulangi sebuah kenakalan pada remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah barang tentu ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi masalah penyimpangan yang dilakukan oleh remaja belum mempunyai obat-obat

tertentu untuk penyembuhannya. Karena permasalahan pada diri seorang remaja sangatlah kompleks dan beraneka ragam jenis dan macamnya misalnya, anak mencuri, memakai narkoba, dan terlebih melakukan seks bebas.⁸⁸

Mengingat hal tersebut di atas maka upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog, konselor, dan pendidik melainkan perlu kerjasama semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah, masyarakat, tenaga ahli lainnya, dan pemuda-pemuda itu sendiri. Kerjasama itu pun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai. Persoalan kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang mengatakan bahwa diperlukan adanya pembinaan-pembinaan dalam mengatasi pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang yaitu dengan adanya berbagai upaya yaitu:⁸⁹

a. Upaya Preventif

Yaitu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.

⁸⁸ Hisyam, *Peran Profesionalisme guru dalam kenakalan anak*, (<http://hisyamnur.blogspot.com/2010/01/peran-profesionalisme-guru-dalam.html>) diakses tgl 12-09-2011, pukul 11:18

⁸⁹ Sofyan S Willis, 2008, *Remaja Dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta), hal 128

Upaya preventif yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Malang salah satunya yaitu dengan cara pengadaan kegiatan pembinaan moral yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Pembinaan tersebut diadakan dengan tujuan menyadarkan siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang akan bahayanya pergaulan bebas yang semakin marak terjadi pada usia remaja.

b. Upaya di Sekolah

Upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga.

Jika kita memahami teori tersebut keadannya tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang. SMK Muhammadiyah 2 Malang mencoba menempatkan posisinya sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Akan tetapi hal tersebut tidak lantas menjadikan SMK Muhammadiyah 2 Malang terlena untuk memanjakan siswa siswinya. Tata tertib tetap menjadi faktor utama dalam hal pendisiplinan mereka. Dalam hal ini pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua, masing-masing orang tua telah dibekali buku tata tertib yang di dalamnya terpampang dengan jelas peraturan dan larangan apa saja yang wajib mereka patuhi. Bukan hanya itu, di dalam buku tata tertib yang telah diberikan kepada masing-masing orang tua juga terdapat poin, yang mana poin tersebut

berlaku jika anak-anak mereka melakukan pelanggaran. Jadi siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang tidak lantas lepas tanpa kendali.

c. Upaya di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Masyarakat telah mempunyai andil yang besar dalam memberikan suatu pelayanan dan pengawasan terhadap anggotanya. Masyarakat di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini seperti orang tua para siswa, POLISI, dan anggota keamanan perangkat desa yang juga ikut dalam memberikan suatu bentuk pendidikan yang bersifat pengarahan dalam konteks yang nyata. Misalnya saja kebut-kebut di jalan raya, di kampung, minum-minuman keras dan sampai mengganggu ketentraman masyarakat. Para perangkat desa seperti kepala desa dan ketua RT wajib memberikan suatu bentuk peringatan kepada seorang warga yang telah merusak ketenangan di desanya karena itu akan sangat mengganggu sekali.

d. Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan meresahkan masyarakat.

Tindakan kuratif ini dilakukan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja dan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat *urgent* dalam hal pembinaan, khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Malang, mengingat guru bimbingan dan konseling dapat dijadikan wadah bagi mereka yang banyak mengalami problema dari masa transisi remaja menuju dewasa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut dibawah ini:

1. Bentuk-bentuk pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang yaitu:

Bentuk pergaulan bebas yang ada pada di SMK Muhammadiyah 2 Malang salah satunya adalah minum-minuman keras dan masih banyak lagi beberapa bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang seperti melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

2. Faktor-faktor penyebab pergaulan bebas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang yaitu:

a. Faktor orang tua:

1) *Broken Home*

2) Kurangnya ada kasih sayang dan perhatian dari keluarga khususnya orang tua

b. Faktor agama/keimanan

Orang tua harus menanamkan nilai-nilai religius sejak kecil kepada anak-anaknya sebagai dasar pegangan untuk bersosialisasi dengan masyarakat luar.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang yaitu:

Diadakannya kegiatan-kegiatan pembinaan salah satunya yaitu dengan cara pengadaan kegiatan pembinaan moral yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Pembinaan tersebut diadakan dengan tujuan menyadarkan siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang akan bahayanya pergaulan bebas yang semakin marak terjadi pada usia remaja.

B. Saran

1. Guru pendidikan agama islam diharapkan lebih memberikan suatu pemahaman materi agama yang kompleks dan nyata terhadap anak didiknya agar tidak sampai terjadi adanya pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang.
2. Menjalinkan suatu hubungan kerja sama yang baik dengan guru bimbingan dan konseling, guru-guru yang lain dan orang tua siswa agar lebih mengetahui perkembangan anak didik tersebut.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menyempurnakan isi dari penelitian ini dan menjadikan pertimbangan dalam penelitian dengan tema yang lebih variatif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berbasis pendidikan agama islam dan bisa memberikan suatu contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA. Press
- Bahrudin, Muhammad. 2006. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Siswa Di Mts Negeri Pare*. Malang: UIN Malang
- Daradjat, Zakiyah. 1973. *Membina Nilai Moral Remaja di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang
- Departemen agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV. J-Art
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu
- Faisal, Sanafiah. 1995. *Format-Format Penelitian Social*. Jakarta : Rajawali pers
- Hartinah, Siti. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hisyam, *Peran Profesionalisme guru dalam kenakalan anak*, (<http://hisyamnur.blogspot.com/2010/01/peran-profesionalisme-guru-dalam.html>) diakses tgl 12-09-2011, pukul 11:18
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ihsan, Hamdani. 2007. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ikeu Kania, *Peranan Keluarga dalam membina akhlak* (<http://gpifansclub.wordpress.com/2009/11/29/peranan-keluarga-dalam-membina-akhlak-remaja>) (Diakses tgl 12 September 2011)
- Inayah, Nurul. 2003, *Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Raya Bhakti Malang*. Malang: UIN Malang
- Indudt Blog, *Pergaulan Remaja yang lebih mengarah pada pergaula bebas*, <http://indudt.blog.fisip.uns> (Diakses tgl 31 April 2012)
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nurhidayah, Siti. 2006, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Smp Negeri I Ngunut Tulungagung*. Malang: UIN Malang

- P3rgs, *Pergaulan Bebas Kalangan Remaja*,
<http://p3rg4s.blogspot.com/2008/07/pengertian-pergaulan-bebas.html>
(Diakses tgl 30 Juli 2011)
- Pamuju, Panut. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Prince, *Perkembangan Hubungan Sosial Remaja*,
<http://princemienu.blogspot.com/2010/01/makalah-tentang-perkembangan-hubungan.html> (Diakses tgl 12 September 2011)
- S. Nasution. 2001. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Singgih D. Gunarsa dan Y Singgih D. Gunarsa. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaiful, Bahri Djamrah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wijaya Cece Rusyan, Tabrani A. 2002. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Wilis, Sofyan S. 2008. *Remaja Dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta
- Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana bentuk-bentuk pergaulan bebas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang
2. faktor apa saja yang menyebabkan anak SMK Muhammadiyah 2 Malang melakukan pergaulan bebas
3. bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Lampiran II

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMK Muhammadiyah 2 Malang
2. Jumlah guru, siswa, dan karyawan SMK Muhammadiyah 2 Malang
3. Dokumentasi tentang : kegiatan keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Malang, Bukti wawancara dengan informan SMK Muhammadiyah 2 Malang, kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Instrumen:

1. Peneliti sendiri.
2. Pedoman interview dan pedoman observasi.
3. Kertas, dan alat tulis.

Lampiran III

Tabel 3.1

**DATA GURU DAN KARYAWAN SMK MUHAMMADIYAH 2
MALANG**

NO	NAMA	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN	STATUS
1	Drs. H. Moh. Nasir	S1	Kep. Sekolah, Guru	GTY
2	Nurcholis S.Pd.	S1	Wk. Kurik, Guru	GTY
3	Drs. Agus Pristyohadi	S1	Wk. Sis, Guru	GTY
4	Elok Nurani, S.Pd.	S1	Wk. Humas, Guru	GTY
5	Dra. Yunanik	S1	Wk. Sarpras, Guru	GTY
6	Lukman Hakim S.HI, M.PdI	S1	Wk. Ismuba, Guru	GTY
7	Drs. Agoes Susilo	S1	Wali Kelas, Guru	GTY
8	Drs. Suhandoko	S1	Guru	GTY
9	Drs. H. Miskiranto, SH.	S1	Guru	GTY
10	Drs. Slamet	S1	Wali Kelas, Guru	GTY
11	Dra. Indah Sulistyowati	S1	Kaprog, Wali Kelas, Guru	GTY
12	Dra. Hj. Rukmini	S1	Guru	GTY
13	Dra. Misriyah	S1	Guru	GTY
14	Dra. Luluk Herminingwati	S1	Wali Kelas, Guru	GTY
15	Sri Indajawati S.Pd.	S1	Kaprog, Guru	GTY
16	Yayuk Puji Astutik S.Pd.	S1	Kaprog, Wali Kelas, Guru	GTY
17	Sri Wahyuniati S.Pd.	S1	Wali Kelas, Guru	GTY
18	Dra. Tri Bunga Dyah Lestari	S1	Guru	GTY
19	Hadi Sutono, S.Pd	S1	Guru	GTY
20	Enny Dian Handayani, S.Pd.	S1	Kaprog, Wali Kelas, Guru	GTY
21	Imam Muslih S.Pd.	S1	Guru	GTY
22	Sugeng Prihatin, S.Pd	S1	Guru	GTT
23	Halimatus Sa'diyah, S.Hum	S1	Wali Kelas, Guru	GTT
24	Denny Misharudin, SE	S1	Wali Kelas, Guru	GTT
25	Evy Erlinawati, S.Sos. S.Pd	S1	Wali Kelas, Guru	GTT
26	Shofiyah B.A.	D3	Guru	GTT
27	M. Thobib Masduqi, S.Pd	D3	Guru	GTT
28	Sri Chusnul Hanifah, S.Pd	S1	Guru	GTT
29	Kiki Pradikta, A.Md.	D3	Guru	GTT

30	Evi Nia Azizah, S.Si	S1	Wali Kelas, Guru	GTT
31	Mukhlis Hidayat, S.Si.	S1	Wali Kelas, Guru	GTT
32	Dyah Ayu Kusumastutik, S.Psi	S1	Wali Kelas, Guru	GTT
33	Novi Mas'ulah , S.PdI	S1	Guru	GTT
34	Wilda Satya. P, A.Md.	D3	Guru	GTT
35	Masrudi, S.Pd.	S1	Guru	GTT
36	Kuswadi, S.Kom	S1	Ka. TU	PTY
37	Latifah		Staf TU	PTY
38	Suryadi		Staf Keuangan	PTY
39	Siti Cholifah		Staf Keuangan	PTY
40	Dewi Asih		Staf Bank	PTY
41	Abdul Djalal		Satpam	PTY
42	Radiano		Satpam	PTY
43	Rasmidi		Kebersihan	PTY
44	Supeno		Kerumahtanggan	PTY
45	Suratno		Kebersihan	PTY

Lampiran IV

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Malang

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI BARANG
1.	Lapangan olahraga	1	Baik
2.	Taman	1	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Pelayanan administrasi	1	Baik
5.	Ruang guru	1	Baik
6.	Ruang ibadah	1	Baik
7.	Ruang perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang UKS dan Koperasi	1	Baik
9.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
10.	Ruang Lab. Apk	1	Baik
11.	Ruang Lab. Ismuba	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik
13.	Ruang BK/BP	1	Baik
14.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
15.	Ruang Lab. Multimedia	1	Baik
16.	Ruang Lab. Pemasaran	1	Baik
17.	Ruang Kecantikan	1	Baik

18.	Ruang Keterampilan	1	Baik
19.	Ruang Tata Boga	1	Baik
20.	Ruang Lab. Akuntansi	1	Baik
21.	Ruang Keuangan dan Bank Mini	1	Baik
22.	Kamar Mandi	7	Baik
23.	Ruang Gudang	1	Baik
24.	Ruang Komite	1	Baik
25.	Ruang Kesenian	1	Baik
26.	Ruang Pos Satpam	1	Baik
27.	Ruang Kelas Teori	7	Baik
28.	Ruang Baru	3	Baik

Lampiran V



Keterangan: Gedung SMK Muhammadiyah 2 Malang



Keterangan: Ruang Perpustakaan SMK Muhammadiyah 2 Malang



Keterangan: Kegiatan Keagamaan Keputrian SMK Muhammadiyah 2 Malang



Keterangan: Kegiatan keagamaan ke Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 2 Malang



Keterangan: Wawancara peneliti dengan siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang



Keterangan: Wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Malang



Keterangan: Wawancara peneliti dengan Waka Keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Malang



Keterangan: Wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 2 Malang



Keterangan: Wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Malang